

SKRIPSI

**KISAH NABI NUH A.S DALAM AL-QUR'AN AL-KARIM
(KAJIAN ANALISIS INTRINSIK)**



OLEH

NADILA

NIM: 19.1500.007

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**KISAH NABI NUH A.S DALAM AL-QUR'AN AL-KARIM
(KAJIAN ANALISIS INTRINSIK)**



**OLEH
NADILA
NIM: 19.1500.007**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis Intrinsk)

Nama Mahasiswa : Nadila

NIM : 19.1500.007

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : Surah Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B. 3622/In 39.3/PP.00.9/11/2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hamsa, M. Hum. (...*Hamsa*...)

NIP : 198707102023211036

Pembimbing Pendamping : St.Fauziah, M. Hum. (...*Fauziah*...)

NIP : 2002099302

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



A. Nurkidam
Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis Intrinsk).

Nama Mahasiswa : Nadila
NIM : 19.1500.007

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : Surah Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No.B. 3622/In 39.3/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hamsa, M. Hum.	(Ketua)	(..... )
St.Fauziah, M. Hum.	(Sekretaris)	(..... )
Dr. H. Abd. Halim K., M.A.	(Anggota)	(..... )
Muhammad Ismail, M.Th. I.	(Anggota)	(..... )

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. Yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat merampungkan penelitian skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam Penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada tua terhebat saya Amalia, yang selalu memberikan semangat, nasihat dan doa demi kesuksesan anaknya. Berkat beliau sehingga penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Hamsa, M. Hum. selaku pembimbing I dan ibu St. Fauziah, M. Hum. Selaku pembimbing ke II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Selanjutnya, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Hannani, M.Ag. selaku rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

3. Terima kasih kepada bapak / ibu Dosen IAIN Parepare yang telah menerima penelitian ini dengan sangat baik serta memberikan ilmu, data, dan informasinya, terkhusus Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah bersifat staf yang telah membantu, dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian penulis.
5. Terima kasih kepada keluarga saya yang tercinta yakni Amalia, Sadewa, Darmiati, S.E., Andika, Dedi, Cakra, serta keponakan saya tercinta Nuril Makarim dan Nail Fadaitillah dan Keponakan saya yang lain yang telah memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi saya.
6. Terima kasih banyak kepada sahabat saya, mereka adalah Lidia BATER, Rabiyyatul Adawiyah, Nur Cahyani Wahid, Nur Hikmah Misbah, Khaeranti, Fitriana, Andi Marlian, Nurhajia serta semua angkatan 2019 Bahasa dan Sastra Arab yang selama ini telah menemani dalam suka maupun duka dan selalu menjadi penyemangat, pemberi motivasi, memberi bantuan, dan yang selalu mendoakan peneliti untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruksi dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Januari 2023
3 Rajab 1445 H

Penulis



Nadila.

NIM. 19.1500.021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nadila.
NIM : 19.1500.007
Tempat/Tgl. Lahir : Bembeng, 02 Juni 1998
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an

(Kajian Analisis Intrinsik)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 15 Januari 2024
3 Rajab 1445 H

Penulis



Nadila.
NIM. 19.1500.007

ABSTRAK

Nadila *Kisah Nabi Nuh a.s dalam al-Qur'an (Kajian Analisis Intrinsik)* (dibimbing oleh Hamsa dan St. Fauziah)

Skripsi ini membahas tentang Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an. Yang menjadi inti pada pembahasan ini adalah mengenai Kisah dan Analisis Intrinsik, dengan susunan rumusan masalahnya sebagai berikut: Unsur intrinsik tema kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an, Unsur intrinsik tokoh dan penokohan dalam kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an, Unsur intrinsik dialog kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an, Unsur intrinsik Alur dan pengaluran kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an, dan Unsur intrinsik latar dan pelataran dalam kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif *deskriptif*. Artinya, penelitian ini mengkaji kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an dengan analisis intrinsik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara penelusuran data penelitian kepustakaan untuk mendapatkan informasi ilmiah yang dikumpulkan melalui kajian literatur sebagai rujukan terhadap permasalahan yang di anggap sesuai, yaitu dengan mencari data yang berkaitan dengan judul peneliti. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat dan surah yang mengandung unsur intrinsik. Beliau juga merupakan salah satu Nabi yang di abadikan kisahnya dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menganalisis kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an melalui pendekatan analisis intrinsik. Fokus utama penelitian ini adalah mengungkapkan elemen-elemen analisis intrinsik seperti tema, tokoh dan penokohan, dialog, alur dan pengaluran, serta latar dan pelataran yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Nabi Nuh, Al-Qur'an, Analisis Intrinsik.*

Abstrack

Nadila *The Story of Prophet Noah a.s in the Qur'an* (Study of Intrinsic Analysis)

(guided by Hamsa and St. Fauziah)

This thesis discusses the story of Prophet Noah a.s in the Qur'an. The core of this discussion is about Intrinsic Story and Analysis, with the composition of the problem formulation as follows: The intrinsic element of the theme of the story of the Prophet Noah a.s in the Qur'an, The intrinsic element of the character and characterization in the story of the Prophet Noah a.s in the Qur'an, The intrinsic element of dialogue in the story of the Prophet Noah a.s in the Qur'an, The intrinsic element of the plot and distribution of the story of the Prophet Noah a.s in the Qur'an, and The intrinsic element of setting and court in the story of Prophet Noah a.s in the Qur'an.

This research is a descriptive qualitative research. That is, this study examines the story of Prophet Noah a.s in the Qur'an with intrinsic analysis. Data collection techniques are carried out through documentation by tracing literature research data to obtain scientific information collected through literature reviews as a reference to problems that are considered appropriate, namely by looking for data related to the title of the researcher. In analyzing the data, researchers use qualitative methods.

The results of this study show that in the story of Prophet Noah (as) in the Qur'an there are several verses and surahs that contain intrinsic elements. He is also one of the prophets whose story is immortalized in the Qur'an. This study analyzes the story of Prophet Noah (as) in the Qur'an through an intrinsic analysis approach. The main focus of this study is to reveal the elements of intrinsic analysis such as themes, characters and characterizations, dialogue, plot and plot, as well as the setting and background contained in the story of Prophet Noah (as) in the Qur'an.

Keywords: *Prophet Noah, Qur'an, Intrinsic Analysis.*

تجريد البحث

نديلة. قصة النبي نوح عليه السلام في القرآن الكريم (دراسة تحليلية داخلية) (المشرفة حمسا و فوزية)

تناقش هذه الأطروحة قصة النبي نوح عليه السلام في القرآن. يدور جوهر هذه المناقشة حول القصة والتحليل الجوهري ، مع تكوين صياغة المشكلة على النحو التالي: العنصر الجوهري لموضوع قصة النبي نوح عليه السلام في القرآن ، العنصر الجوهري للشخصية والتوصيف في قصة النبي نوح عليه السلام في القرآن ، العنصر الجوهري للحوار في قصة النبي نوح عليه السلام في القرآن ، العنصر الجوهري في حبكة وتوزيع قصة النبي نوح عليه السلام في القرآن ، والعنصر الجوهري للإعداد والبلاط في قصة النبي نوح عليه السلام في القرآن. هذا البحث هو بحث نوعي وصفي. أي أن هذه الدراسة تبحث في قصة النبي نوح عليه السلام في القرآن بتحليل جوهري. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال التوثيق عن طريق تتبع بيانات أبحاث الأدبيات للحصول على المعلومات العلمية التي تم جمعها من خلال مراجعات الأدبيات كمرجع للمشاكل التي تعتبر مناسبة ، أي من خلال البحث عن البيانات المتعلقة بعنوان الباحث. في تحليل البيانات ، يستخدم الباحثون الأساليب النوعية. تظهر نتائج هذه الدراسة أنه في قصة النبي نوح عليه السلام في القرآن هناك العديد من الآيات والسور التي تحتوي على عناصر جوهريّة. وهو أيضا أحد الأنبياء الذين خلدت قصتهم في القرآن. تحلل هذه الدراسة قصة النبي نوح عليه السلام في القرآن من خلال نهج التحليل الجوهري. ينصب التركيز الرئيسي لهذه الدراسة على الكشف عن عناصر التحليل الجوهري مثل الموضوعات والشخصيات والتوصيفات والحوار والحبكة والحبكة ، بالإضافة إلى الإعداد والخلفية الواردة في قصة النبي نوح عليه السلام في القرآن.

الكلمات المفتاحية: النبي نوح، القرآن، تحليلية داخلية

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
A. Transliterasi.....	xiii
1. Konsonan	xiii
BAB I	1
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Definisi istilah	6
F. Tinjauan penelitian relevan.....	9
G. Landasan teori	10
H. Kerangka fikir.....	15
I. Metode Penelitian	15
BAB II	19
KAJIAN TENTANG KISAH AL-QUR’AN	19
A. Pengertian Kisah al-Qur’an	19
B. Jenis – jenis Kisah dalam Al – Qur’an.....	19
C. Manfaat kisah dalam Al –Qur’an.....	21
BAB III	24
NABI NUH A.S	24
A. Biografi Nabi Nuh a.s.....	24
B. Akhlak Nabi Nuh a.s	26
C. Hikmah kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur’an	27
D. Misteri keberadaan bahtera Nabi Nuh a.s	29
BAB IV	31
HASIL DAN PEMBAHASAAN	31
A. Tema	31

B.	Tokoh dan penokohan	36
1.	Penokohan Nabi Nuh a.s	36
2.	Penokohan Bani Rasib	37
3.	Penokohan Walihah	38
4.	Penokohan kan'an	39
5.	Penokohan petinggi kaum Nabi Nuh	40
6.	Penokohan Setan	41
C.	Dialog	42
a.	Ayat-ayat yang mengandung prolog	42
b.	Ayat-ayat yang monolog	43
c.	Ayat- ayat yang mengandung Dialog	51
d.	Ayat- ayat yang mengandung Epilog	54
D.	Alur Dan Pengaluran	56
1.	Nabi Nuh menyeru kepada kaumnya untuk menyembah Allah SWT	57
2.	Seruan Nabi Nuh a.s tidak di dengar oleh kaumnya	59
3.	Nabi Nuh a.s membuat bahtera	63
E.	Latar Dan Pelataran	65
1.	Latar tempat dan waktu	65
2.	Latar sosial	67
BAB V	69
PENUTUP	69
A.	Kesimpulan	69
B.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	I

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / نَيَّ	Fathah dan		a dan garis di

	Alif atau ya	A	atas
يٰٓ	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
وٰٓ	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مات : *māta*
رمى : *ramā*
قيل : *qīla*
يموت : *yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْم : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

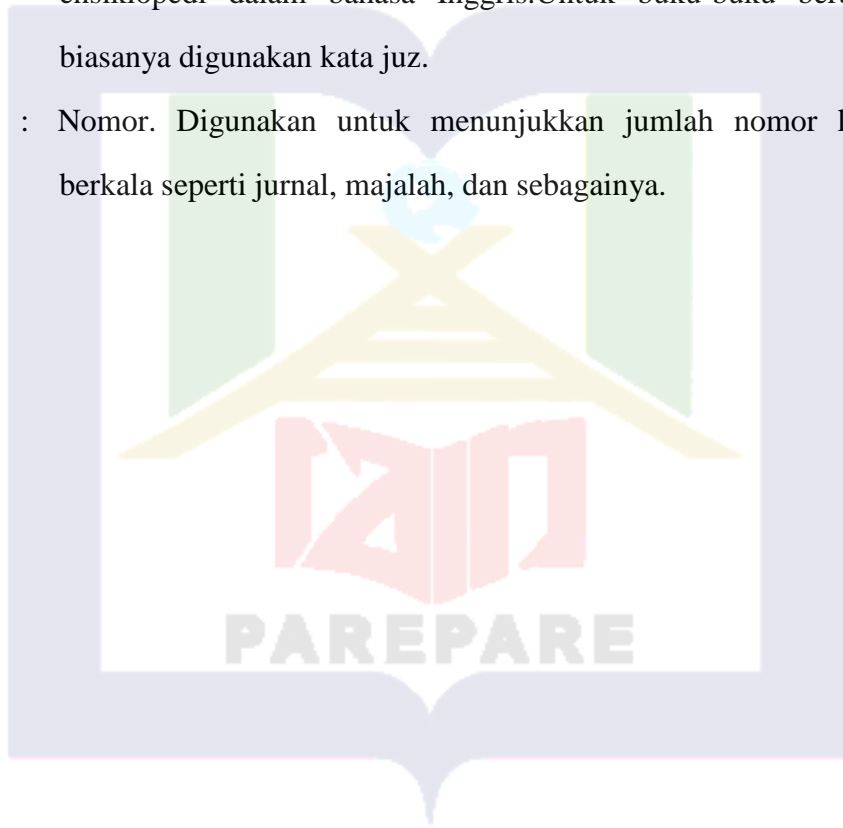
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetak. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan bagi manusia yang berisi ajaran-ajaran islam, prinsip dan nilai-nilai kehidupan untuk mengingatkan manusia agar lebih memahami makna dalam membaca ayat- ayat-Nya, sebab al-Qur'an berisi segala sesuatu yang benar yang mampu menggerakkan kesadaran orang-orang yang mengimaninya. Dengan mengikuti petunjuk Al-Qur'an maka manusia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat¹

Al-Qur'an sendiri terdapat bagian yang sangat luar biasa yaitu kisah para Nabi dan umat terdahulu yang berisi pembelajaran dan peringatan kepada manusia.² Kisah yang dijelaskan dengan jalan lurus yang memberikan jalan kepada manusia ketika jauh dari kebenaran. Al-Qur'an tidak menyebutkan kisah satu kali saja, melainkan mengulanginya dalam beberapa surah yang berbeda yang memiliki kesan tidak menyebutkan nama tokoh yang terlibat dalam peristiwa yang hanya menceritakan sebaik- baik kisah.

Al-Qur'an berisi pelajaran yang wajib hukumnya dibaca dan dipahami oleh kaum muslim sebagai pedoman hidup yang bersumber dari Allah SWT. Ayat kisah dalam al-Qur'an tidaklah sedikit bahkan mencapai seperempat lebih banyak dibandingkan dengan ayat – ayat hukum dimana menurut Abu Hanafi ada sekitar 1600 ayat tentang kisah, sementara ayat tentang hukum ada sekitar 330 ayat.³

¹Rahmawati Rahmawati, “*Kisah Kenabian Nabi Musa as Dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis Struktural)*” (IAIN Parepare, 2022).

²Ahmad Muhajir, “*Konsep Pendidikan Anak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Lukman Al-Hakim Dalam Al-Qur'an*” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

³Ahmad Hanafi, *Segi-Segi Kesusastraan Pada Kisah-Kisah Al Qur'an* (Pustaka Alhusna, 1984). h. 22.

Di antara berbagai kisah dalam Al-Qur'an, ada beberapa ayat dalam surah Al-Qur'an yang menceritakan tentang kisah nabi terdahulu salah satunya adalah nabi Nuh a.s. Kisah Nabi Nuh adalah sebuah kisah yang sungguh unik jika dibandingkan dengan kisah-kisah Nabi lainnya karena Allah Swt memerintahkan nabi Nuh a.s agar membuat sebuah bahtera yang sangat besar dengan pengawasan dan petunjuk dari Allah SWT.⁴ Untuk memberikan azab kepada kaum nabi Nuh yang durhaka.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs.Hud ayat 37 yang berbunyi:

وَأَصْنَعِ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِينَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٣٧﴾

Terjemahan:

“Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan”.

Berdasarkan kisah Nabi Nuh a.s diketahui bahwa manusia semakin jatuh terperosok kedalam jurang kekafiran dan kegelapan hati dari bersyukur atas nikmat Allah SWT karena mereka mulai meniggalkan perintah Allah SWT dan terbuju hasutan iblis untuk menyembah berhala-berhala.⁵ yang mereka yakini dapat membawa kebaikan dan menolak bala.

Maka Allah SWT mengutus Nabi Nuh a.s sebagai Rasul, da'i dan pendidik bagi kaumnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-imran ayat 33 yang berbunyi :

﴿ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahan:

“Sesungguhnya Allah telah memilih Adam,Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing)” .⁶

⁴Ahmad Suja'i, "Nilai-Nilai Perencanaan Dalam Kisah Para Nabi Dan Rasul," Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam 2, no. 2 (2019): 81–97.

⁵Abu Rana, "Seri Kisah Nabi Dan Rasul Nabi Nuh" (Yogyakarta: Media Pressindo, 2018), 24.

⁶Kemenag RI, "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya" (Surabaya: Halim, 2018), 54.

Dalam Al- Qur'an sudah tertulis jelas kisah Nabi Nuh a.s dimana dalam Al- Qur'an di jelaskan bahwa kaum Nabi Nuh a.s sangat menolak keras dakwah tauhid dan risalah Allah yang di bawanya. Mereka tidak mempercayainya, bahkan memerangnya karena bertentangan dengan ajaran yang mereka anut. Mereka menganggap bahwa Nabi Nuh itu sebagai manusia biasa seperti mereka.⁷

Bahkan kaum nabi Nuh justru menghina Nabi Nuh a.s, mereka menganggap bahwa ia adalah seorang pembohong dan berpaling dari ajarannya.⁸ Mereka menganggap ajaran yang dibawakan oleh Nabi Nuh itu adalah ajaran yang sesat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al- a'araf ayat 60 -61:

قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرُّكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٠﴾ قَالَ يَتَقَوَّمِر لَيْسَ بِي ضَلَالَةٌ وَلَكِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦١﴾

Terjemahan:

“para pemuka dari kaumnya berkata : “ Sesungguhnya kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata.⁹ Nuh menjawab : wahai kaumku, tidak ada padaku kesesatan sedikitpun, tetapi aku adalah utusan dari tuhan semesta alam”.¹⁰

Maksud dari ayat di atas adalah Nabi Nuh menjelaskan kepada kaumnya bahwa aku bukanlah orang yang sesat seperti yang kalian tuduhkan kepadaku. Akan tetapi, aku adalah seorang Nabi yang berada diatas jalan yang lurus yang di utus oleh Tuhan semesta alam, yaitu Tuhan yang jika berkata tentang sesuatu, cukup baginya mengatakan : “ *kun fayakun* (jadilah maka jadilah).”¹¹

⁷Muhammad Farid and Abdul Ghafur, “Kisah Nabi Nuh AS Dan Kontribusinya Dalam Dakwah Islamiyah,” Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam 2, no. 2 (2016): 13–28.

⁸Muhammad Ihsan Ali, “Sanksi Penistaan Agama Dalam Hukum Positif Hukum Islam” (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

⁹Kemenag RI, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya”, (Surabaya:Halim, 2018). h. 158.

¹⁰Kemenag RI, *Al – Qur’an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, n.d.). h. 158.

¹¹Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Sejak Nabi Adam Alaihissalam Hingga Nabi Isa Alaihissalam* (Jakarta: Qisthipress, 2017). h. 94.

Namun, kaumnya selalu menghadapinya dengan penuh kesombongan, kekufuran dan penentangan.¹² Disinilah bermula tragedi dibinasakannya kaum Nabi Nuh a.s karena mendurhakai Nabi Nuh a.s yang tak kenal putus asa dalam menjalankan dakwahnya meskipun banyak dari kaumnya yang membangkang bahkan menghinanya.

Hingga Allah menurunkan azab yang pedih bagi kaum Nabi Nuh yang durhaka dengan menenggelamkannya dalam peristiwa banjir besar. Setelah ditimpa banjir besar, lalu binasalah kaum Nuh a.s yang zalim karena kekecewaan Nabi Nuh a.s.¹³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al- ankabut : 14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا
فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahan :

“Dan sungguh, kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka dia tinggal bersama mereka selama seribu kurang lima puluh tahun. Kemudian mereka dilanda banjir besar, sedangkan mereka adalah orang – orang zalim”¹⁴

Dalam Al-Qur’an kisah Nabi Nuh diceritakan dalam berbagai surah diantaranya surah Al-a’raf, Yunus, Hud, Nuh, Al- anbiya, Al-mu’ minun, Asy-syu’ara, As-shaffat, Al-ankabut dan Al-qomar.¹⁵ Dari ayat-ayat Al-Qur’an yang menceritakan Kisah Nabi Nuh penulis tertarik untuk mengkaji unsur intrinsiknya karena Penelitian sebelumnya yang membahas tentang Kisah Nabi Nuh a.s belum ada yang mengkaji tentang unsur intrinsik.

Penulis memilih untuk mengkaji kisah Nabi Nuh karena kisahnya diabadikan Allah di dalam Al-Qur’an. Bahkan kisah Nabi Nuh di abadikan Allah dalam surah

¹²Moh Syahri Sauma, “Komunikasi Dakwah Nabi Nuh AS Dalam Perspektif Psikologi Qur’an,” An-Nida’: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 9, no. 1 (2020): 1–20.

¹³Aulya Adhli, “Kepastian Balasan Dari Allah Yang Diambil Dari Kisah Nabi Nuh as Dalam Al-Qur’an,” Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 4, no. 6 (2022): 11165–71.

¹⁴Kemenag RI, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya” (Surabaya:Halim, 2018). h. 398.

¹⁵Khoirul Anwar, “Nilai Ideal Moral Kisah Nabi Nuh AS Dalam Al Qur’an (Analisis Double Movement Fazlur Rahman),” 2022.

khusus yaitu QS.Nuh yang terdiri dari 28 ayat. Serta secara khusus memberikan peringatan dan pembelajaran kepada kita mengenai apa yang terjadi pada kaum-kaum terdahulu yang dihancurkan dan di azab oleh Allah Swt karena menolak nabi yang telah membawa bukti yang jelas yang banyak diabadikan dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, penulis tertarik mengangkat tema skripsi yang berjudul “ Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an (Kajian analisis intrinsik)”. Agar kisah Nabi Nuh a.s dapat di pahami dan dijadikan pembelajaran oleh umat manusia secara menyeluruh menggunakan analisis intrinsik suatu kajian kesusastraan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk tema kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana bentuk tokoh dan penokohan kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana bentuk dialog kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an?
4. Bagaimana bentuk alur dan pengaluran kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an?
5. Bagaimana bentuk latar dan pelataran kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk tema kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an
2. Mengetahui bentuk tokoh dan penokohan kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an
3. Mengetahui bentuk dialog kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an
4. Mengetahui bentuk alur dan pengaluran kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an
5. Mengetahui bentuk latar dan pelataran kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memiliki kegunaan yang baik bersifat teoritis dan praktis. Hal ini peneliti mengharapkan penelitian ini kan bermafaat nantinya salah satu diantaranya:

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis mengenai unsur Intrinsik pada kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an, khususnya mahasiswa yang mengambil jurusan bahasa Arab dan bagi masyarakat Islam secara umum.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ilmu peneliti itu sendiri dalam mengetahui kajian semantik terkhusus kisah Nabi Nuh dalam Al-Qu'an dengan analisis unsur intrinsik.

- a. Bagi pembaca dan masyarakat luas, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan kontribusi positif bagi pengembangan wawasan mengenai pemahaman tentang unsur intrinsik kisah Nabi dan Rasul yang ada di dalam Al- Qur'an.
- b. Bagi pihak lembaga IAIN Parepare khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi bagi pemerhati ilmu Bahasa Arab, begitu juga pelaksanaan penelitian yang sejenis di waktu dan kesempatan yang lain.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah, adapun penegasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Kisah

Secara istilah diantara definisi qisshah yang pakar Sastra Arab kemukakan: "Kisah adalah kabar suatu kejadian yang berasal dari realita maupun khayalan, atau kedua – duanya bersamaan di dasarkan pada kaidah- kaidah tertentu penulisan Sastra."¹⁶ Secara Bahasa, kisah berasal dari kata

¹⁶Tal'at Afifi, *Kisah Dalam Sunnah Dan Dampaknya Dalam Ranah Dakwah* (Al-Azhar: Kairo, 2002). h. 5.

قصة . يقص . قص yang berarti mengikuti dan menelusuri jejak kaki.¹⁷

Dikatakan qashashtu atsarahu” artinya, saya mengikuti atau mencari jejaknya”. Al- qasas dikatakan adalah bentuk masdar. Firman Allah :

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ ۖ فَارْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا ۗ

Terjemahan:

“Dia (Musa) berkata “itulah tempat yang kita cari” lalu keduanya kembali mengikuti jejak semula.”

Maksudnya, kedua orang itu kembali lagi untuk mengikuti dari mana keduanya itu datang. Imam Ar-Razi dalam Tafsirnya, Tafsir al-Kabir Wa Mafatih al-Ghaili, menjelaskan makna Qhashas berdasarkan Q.S Yusuf 12:3, yaitu al-Qhashas bermakna kabar atau berita yang secara bahasa adalah masdar dari fi’il Qasha Yaqushu Qashan yang berarti mengikuti, Ar-Razi kemudian mengutip Q.s Al – Qashas : 11

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيهٖ ۖ فَبَصَّرَتْ بِهِ ۖ عَنْ جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾

Terjemahan:

“Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia (Musa)" Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya”.¹⁸

Secara terminologis qasasul Qur’an adalah pemberitaan Al-Qur’an tentang Nabi – nabi terdahulu, umat yang telah lalu, pribadi atau tokoh masa lalu dan peristiwa – peristiwa yang terjadi di masa lalu termasuk yang terjadi pada masa Nabi Nuh a.s.¹⁹

¹⁷Ahmad Muhammad Assaf, “Al-Ahkam Al-Fiqhiyah Fi Madzahib Al-Islamiyah Al-Arba’ah,” Beirut: Dar Ihya Al-Ulum, 1988, 112.

¹⁸Fakhruddin Al-Razi, *Tafsir Al-Kabir Wa Mafatihul Ghaili* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1993). h. 272.

¹⁹Yunahar Ilyas, “Kuliah Ulumul Qur’an,” Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013.

b. Nuh

Nabi Nuh adalah nabi dan rasul pertama yang diutus oleh Allah.²⁰ Nabi Nuh adalah keturunan kesembilan dari nabi Adam AS. Nama lengkapnya Nuh bin Lamik bin Matusylakh bin idris (Khanukh) bin Yarad bin mahlayil bin Qainan bin Anusyî bin Syits bin Adam. Adapun jarak masa hidup Nabi Adam dan Nabi Nuh sekitar satu Abad (100 tahun). Nabi Nuh hidup di usia yang cukup panjang, yaitu hampir 1000 tahun.

Seperti disebutkan dalam surah Al – ankabut [29]: 14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ
الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahan:

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim”.²¹

c. Al – Qur’an

Al-Qur’an secara etimologi berasal dari bahasa Arab قرأ – يقرأ – قرآن

yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat islam untuk membaca Al-Qur’an. Al-Qur’an merupakan kitab dengan bahasa yang jelas dan lugas. Apabila menuturkan tentang kisah-kisah terdahulu atau yang akan datang, maka penuturannya sungguh sangat jelas dan sangat baik. Bahkan keterangannya pun adalah keterangan yang benar.

Meskipun ada juga kisah yang sama diceritakan dari mulut ke mulut. Namun tentu saja tidak sama kebenarannya, ada yang ditambahkan, ada yang dikurangi, ada yang dipalsukan, dan lain sebagainya. Berbeda dengan al-Qur’an yang benar-benar tepat dan akurat.

²⁰Wahbah Al-Zuhailiy, “*Tafsîr Al-Munîr. Jilid 1,*” Damaskus: Dar Al Fikr, 2009.

²¹Kemenag RI, *Al – Qur’an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, n.d.). h.397.

F. Tinjauan penelitian relevan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka dimana peneliti menjelaskan kajian penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah di bahas dan berhubungan dengan penelitian ini :

1. Artikel dalam jurnal *At – tibyan* yang ditulis oleh Ulumuddin dan Azkiya Khikmatiar yang berjudul “ Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur’an (Pendekatan intertekstual Julia Kristeva)”. Jurnal tersebut membahas tentang Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur’an sebagai kisah yang termuat dalam Al-Qur’an dan Al-Kitab. Jurnal tersebut menjelaskan Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur’an bertema monoteisme atau ajaran tauhid sedangkan dalam Alkitab bertemakan kejahatan manusia. Jurnal ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan narasi kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur’an dan Alkitab menggunakan intertekstual yang digagas oleh Julia Kristeva. Kesamaan Artikel tersebut dengan penelitian ini dapat dilihat dari objek yang diteliti yaitu kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur’an sedangkan perbedaan artikel tersebut adalah dari segi analisis yang berbeda karena artikel tersebut menggunakan pendekatan intertekstual Julia Kristeva.
2. Penelitian skripsi Perawati yang berjudul “Analisis Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur’an (*Pendekatan Narrative Criticism*:A. H. JOHNS)”. Alumni Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. Permasalahan yang di kemukakan dalam Penelitian ini menjelaskan analisis kisah Nabi Nuh dengan metode pendekatan Narrative Criticism:A. H. JOHNS. Tujuan penelitian ini ialah menggambarkan Kisah Nabi Nuh a.s dan berusaha memunculkan maksud dari kisah Nabi Nuh di dalam Al-Qur’an agar mencapai objektivitas hikmah kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur’an. Peneliitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tekkn deskriptif analitik. Persamaan penelitian perawati dengan penelitian ini

adalah objek yang dikaji. Perbedaan penelitian Perawati dengan penelitian ini adalah metode analisis yang digunakan.

3. Artikel dalam jurnal Al-ibrah yang ditulis oleh Abd. Rahman Fasih, Hamsa, Muhammad Irwan yang berjudul “ Analisis Unsur –unsur Intrinsik pada kisah Nabi Yusuf a.s dalam Al-Qur’an melalui pendekatan kesusastraan modern”. Jurnal tersebut membahas tentang unsur – unsur intrinsik yang terdapat dalam Al-Qur’an, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimanakaitan unsur kesusastraan intrinsik yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf a.s yang terdapat dalam Al-Qur’an. Kesamaan artikel tersebut dengan penelitian ini sama – sama membahas tentang unsur intrinsik pada kisah nabi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji.

G. Landasan teori

1. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur– unsur yang secara faktual dapat di jumpai ketika orang membaca karya sastra.

Unsur intrinsik merupakan unsur pembangunan yang terkandung di dalam suatu karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik merupakan struktur yang menjadi pondasi awal sebuah karya sastra yang membangun karya sastra dari dalam. Tanpa adanya unsur intrinsik suatu karya sastra tidak akan terbentuk dengan baik.

Dengan kata lain unsur intrinsik adalah pondasi dari sebuah karya sastra. Menurut Ahmad Badrun, unsur intrnsik dalam sebuah karya sastra yaitu tema, tokoh dan penokohan, dialog, alur dan pengaluran, latar dan pelataran. Dengan menggunakan unsur intrinsik tersebut berikut beberapa penjelasannya:

a. Tema

Tema merupakan pokok permasalahan yang mendasari pembuatan sebuah karya sastra. Tema dalam sebuah karya sastra, fiksi, hanyalah merupakan salah satu dari sejumlah unsur pembangun cerita yang lain yang

secara bersama membentuk sebuah dan menyeluruh Bahkan sebenarnya, eksistensi tema itu sendiri amat bergantung dari unsur yang lain salah satu unsur intrinsik pembangun cerita dalam sebuah karya sastra.

Tema juga merupakan unsur yang begitu penting dalam pembentuk karya sastra, sebab tema adalah dasar bagi setiap pengarang untuk mengembangkan suatu cerita. Tema sering kali disamakan dengan topik padahal pengertian dari keduanya jelas berbeda, dimana topik dalam suatu karya sastra adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema adalah gagasan sentral, atau dasar cerita.²²

Tema merupakan gagasan umum dalam sebuah karya sastra yang mewarnai jalannya cerita hingga terbentuk cerita yang menarik dari terbentuknya tema sebagai pembangun cerita.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan merupakan pelaku dalam sebuah cerita yang kehadirannya sangat penting untuk menghidupkan sebuah cerita. Tokoh dalam cerita mempunyai sifat, tingkah laku dan watak yang berbeda – beda. Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra, biasanya ada beberapa tokoh, namun hanya ada satu tokoh utama.²³ Tokoh meliputi meliputi sifat, sikap, tingkah laku dan watak yang berbeda- beda tergantung tokoh pemerannya. Nurgiyantoro, 2010 membagi tokoh dalam beberapa jenis:

1. Berdasarkan segi peranan

- a) Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan dalam sebuah cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan banyak yang diutamakan penceritaanya dan menentukan perkembangan alur secara keseluruhan.

²²Hamsa Hamsa, Abd Fasih, and Muhammad Irwan, “*Kajian Kesusastraan Modern Kisah Nabi Yusuf AS*” (IAIN Parepare Nusantara Press, 2019).

²³Juwati dan Syaiful Abid, *Teori Sastra* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019). h. 89.

2. Tokoh tambahan atau Nebenfigur yaitu tokoh yang permunculannya lebih sedikit dan kehadirannya jika hanya ada keterkaitannya dengan tokoh utama secara langsung atau tidak langsung. Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya sedikit, memiliki peran yang tidak terlalu penting, dan kemunculannya hanya ada jika terdapat kaitan dengan tokoh utama baik secara langsung ataupun tidak langsung.

3. Tokoh berdasarkan fungsi penampilan tokoh

a) Tokoh protagonis yaitu tokoh yang mendukung jalannya suatu cerita. Tokoh protagonis identik sebagai pemeran utama dalam cerita yang menghidupkan suasana dalam cerita. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang menentukan jalannya cerita karena tokoh protagonislah yang menghidupkan cerita. Dalam kisah cerita atau alur cerita tokoh protagonis selalu menjadi sorotan dan selalu menjadi tokoh sentral dalam cerita.

b) Tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan munculnya konflik. Tokoh antagonis ini sering dikaitkan dengan sosok yang jahat karena sering meumunculkan konflik. Tokoh antagonis adalah tokoh yang dibenci para pembaca karena memiliki karakter yang buruk dan negatif seperti pendendam, culas, pembohong, menghalalkan segala cara, sombong, iri, suka pamer, dan ambisius.²⁴

Adapun penokohan adalah cara pegarang menggambarkan watak tokoh dalam sebuah kisah.

c. Dialog

Dialog memiliki arti “ dialogue” sedang berdiskusi, berbicara aspek-aspek yang menjadi persoalan, saling mengutarakan pendapat guna sama – sama saling memperbaiki secara bersama- sama.

²⁴Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra* (Grasindo, 2008).

Dialog adalah percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk membahas suatu persoalan. Dialog dalam Bahasa Arab disebut dengan al-hiwar (الحوار) yaitu percakapan yang terjadi antara dua tokoh atau lebih, (Abdurrahman an –Nahlawi, 1989:284) adalah unsur yang terdapat dalam satu kisah pada umumnya, dan khususnya kisah Al-Qur'an.²⁵

Dialog disampaikan secara wajar dan alamiah yang mengungkapkan pikiran serta perasaan para tokoh yang berperan dalam sebuah kisah yang ikut menunjang gerak laku para tokoh yang berperan.

d. Alur dan pengaluran

Alur adalah rangkaian peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita yang memiliki hubungan sebab akibat agar membangkitkan suasana cerita mulai dari pengenalan, permasalahan, konflik, klimaks, anti klimaks, peleraian dan penyelesaian. Demikian halnya dengan kisah Al-Qur'an, memang ada kisah yang dimulai dari awal cerita dengan kelahiran tokoh cerita, kemudian cerita berjalan secara kronologis sesuai dengan urutan waktu.²⁶

Alur atau plot berfungsi sebagai sarana menciptakan keutuhan dalam cerita, untuk mengekspresikan makna suatu karya fiksi, baik makna maupun muatan (actual meaning) dan makna niatan (intent meaning), dan untuk mengorganisasikan bahan mentah pengalaman-pengalamannya dan cara penulis mengorganisasikan pengalaman tersebut menginformasikan kepada pembaca makna pengalaman tersebut.

Alur membuat cerita lebih hidup karena membuat cerita lebih terarah karena menyajikan rangkaian peristiwa terusun dengan rapi sehingga mudah untuk diketahui jalan ceritanya.

²⁵Hamsa, Abd. Rahman Fasih, Muhammad Irwan, *Kajian Kesusasteraan Modern Kisah Nabi Yusuf A.S.*, Gunadarma Ilmu, Cet.1, Makassar.2019. h. 21.

²⁶Hamsa, Abd. Rahman Fasih, Muhammad Irwan, *Kajian Kesusasteraan Modern Kisah Nabi Yusuf A.S.*, Gunadarma Ilmu, Cet.1, Makassar.2019. h. 26.

Pengaluran adalah suatu metode yang digunakan seorang sastrawan untuk mengungkap bagaimana alur cerita dalam sebuah cerita atau kisah.²⁷

Alur terbagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Alur maju yaitu rangkaian peristiwa dari peristiwa yang awal sampai peristiwa yang terakhir.
- 2) Alur mundur yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang akhir sampai kemudian berbalik ke peristiwa yang paling awal.
- 3) Alur campuran, yaitu perpaduan alur maju dan alur mundur dalam suatu cerita. Dengan alur campuran ini, cerita bergerak dari suatu permulaan, melalui bagian tengah kemudian menuju akhir.

e. Latar dan Pelataran

Latar merupakan tempat, waktu, suasana, dan kondisi social terjadinya suatu cerita. Pada umumnya, latar merupakan pengambilan tempat dan ruang kejadian yang digambarkan oleh pengarang.²⁸ Yang memberikan aturan-aturan kepada tokoh dalam cerita yang menggerakkan tokoh maka latar akan mempengaruhi tema yang memberikan gambaran secara jelas sehingga tercipta suasana yang benar-benar terjadi agar pembaca memahami seluk beluk peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita.

Latar merupakan unsur yang melengkapi cerita namun, tidak selamanya berdasarkan tempat. Adapun pelataran adalah cara atau teknik menyajikan latar dalam cerita.

Latar atau setting dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Latar tempat, menunjukkan tempat kejadian suatu peristiwa misalnya, rumah, kantor dll.
- 2) Latar waktu, berhubungan dengan waktu terjadinya peristiwa seperti tahun, bulan, atau jam, menit dan detik.

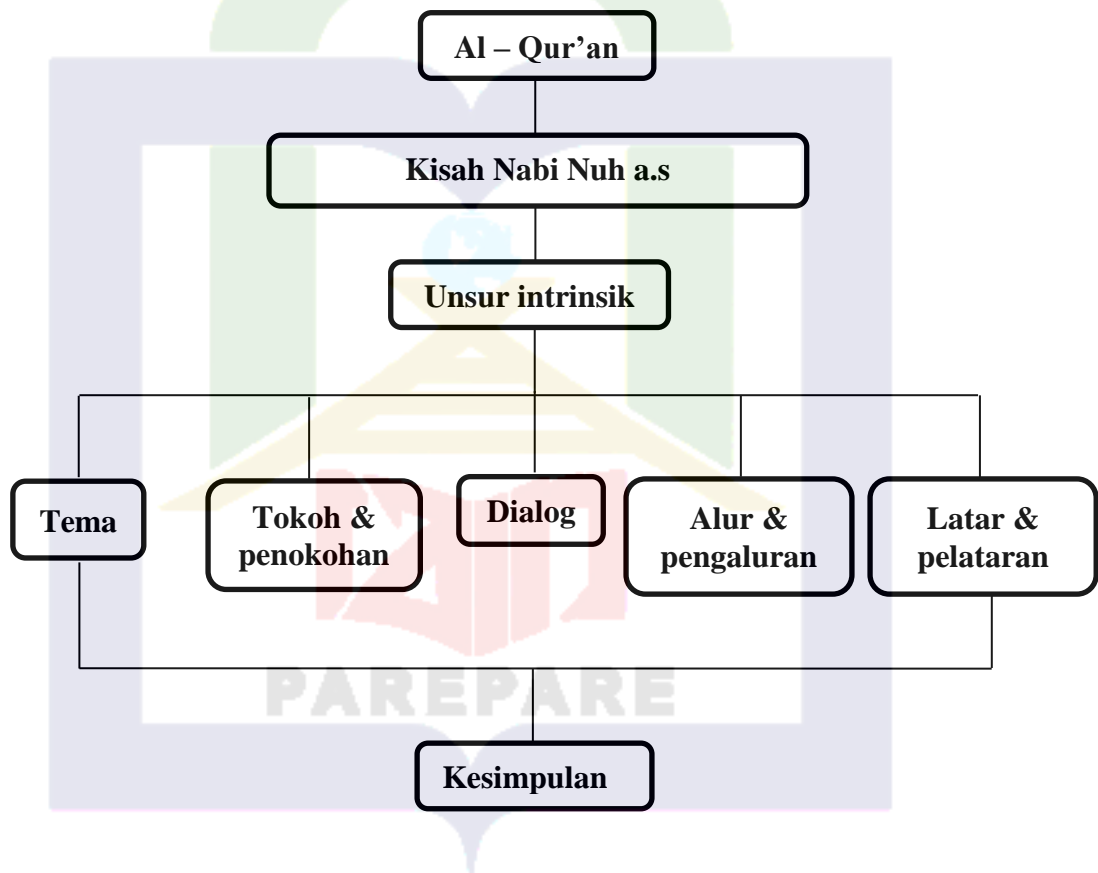
²⁷Jusmia Jusmia, "Analisis Alur Dan Pengaluran Pada Novel 'Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan' Karya Ihsan Abdul Quddus" (IAIN Parepare, 2022).

²⁸Hamsa, Abd. Rahman Fasih, Muhammad Irwan, *Kajian Kesusastraan Modern Kisah Nabi Yusuf A.S.*, Gunadarma ilmu, Cet.1, Makassar. 2019. h. 29.

- 3) Latar sosial, menunjukkan keadaan sosial masyarakat pada cerita. Baik itu tingkah laku, ada istiadat dan pandangan hidup masyarakat.

H. Kerangka fikir

Berdasarkan penjelasan teori diatas, maka penelitian ini menggunakan kerangka fikir sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dipahami terkait Kisah Nabi Nuh a.s. dengan menggunakan pendekatan analisis intrinsik.



I. Metode Penelitian

Metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan dan disusun secara sistematis. Penelitian merupakan kegiatan pencarian terhadap sesuatu

(Inquiry) yang tersistem dari permasalahan-permasalahan yang memungkinkan untuk dapat dipecahkan atau diselesaikan.

Penelitian merupakan pencarian fakta menggunakan metode yang objektif untuk melakukan penyelidikan sebagai pencarian pengetahuan baru yang berdasarkan dalil dan fakta dengan melakukan percobaan terus menerus dengan tujuan untuk menjawab dan memecahkan masalah yang ada sesuai bidang keilmuannya. Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan maksud tertentu.

Metode penelitian pada prinsipnya menceritakan cara yang merupakan alat (Tool) untuk mencapai tujuan yang dilakukan berdasarkan upaya dalam menyelesaikan masalah berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan prosedur tertentu untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Cara ilmiah ini didasarkan pada ciri – ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

- 1) Rasional yaitu penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh nalar manusia.
- 2) Empiris berarti cara – cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan.
- 3) Sistematis, maksudnya adalah proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah – langkah tertentu yang logis dan runtut. Secara sistematis penelitian ini ditelaah dan diperhatikan melalui beberapa tahap dan mendapatkan poin – poin yang ingin dijadikan sebagai hasil penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang pembahasannya hampir sama dengan penelitian ini.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*), penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber referensi seperti jurnal, buku, skripsi, internet, dan sumber – sumber lainnya yang tertulis yang berkaitan dengan

masalah yang akan diteliti mengenai kisah nabi Nuh a.s dalam Al – Qur'an dengan melakukan pendekatan kajian analisis intrinsik.

2. Pendekatan penelitian

Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara objektif. Pendekatan objektif ini membangun karya sastra yang memandang dan menelaah sastra dari segi intrinsik yang bertumpu pada karya sastra itu sendiri yang terdiri dari tema, dialog, tokoh, latar, dan alur. Pendekatan objektif memiliki pengertian yang sama dengan pendekatan unsur intrinsik.

3. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan apa yang menjadi masalah dengan menganalisa dan menafsirkan data yang ada dengan wujud kata – kata dalam kalimat yang mempunyai arti lebih dari sekedar angka atau jumlah.

4. Tehnik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan unsur intrinsik, yaitu membahas Kisah Nabi Nuh a.s yang terdapat dalam Al-Qur'an.

5. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data pokok atau utama yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an .
- b. Data Sekunder adalah data yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, literatur dari situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

6. Tehnik pengolahan dan analisis data

Tehnik pengolahan data adalah cara yang dilakukan untuk mengelola data setelah dicari dan dikumpulkan. Sedangkan tehnik analisis data adalah bentuk penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami. Tehnik yang digunakan untuk menganalisis data adalah tehnik analisis teks, dimana setelah data terkumpul secara keseluruhan, kemudian diklarifikasikan, dideskripsikan, ditulis berdasarkan masalah penelitian.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Membaca dan memahami Kisah Nabi Nuh a.s.
2. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan masalah penelitian yaitu Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al – Qur'an (kajian analisis intrinsik).
3. Menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al – Qur'an.
4. Peneliti menyusun dan merumuskan unsur - unsur intrinsik dari Kisah Nabi Nuh a.s sebagai hasil temuan peneliti.

Agar pembahasan ini dapat tercapai sesuai dengan maksud dan tujuan yang diharapkan peneliti, maka data dan informasi yang terkumpul akan diolah berdasarkan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif.

BAB II

KAJIAN TENTANG KISAH AL-QUR'AN

A. Pengertian Kisah al-Qur'an

Menurut Manna Al-Qattan, Kisah Al-Qur'an merupakan Kisah-kisah umat terdahulu dan Nabi-nabi yang telah lalu, yang merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi.²⁹ Kisah Al-Qur'an merupakan kisah yang membuat manusia agama Allah serta membagikan pada kebenaran dan memerintahkan buat mencari sebuah keselamatan.³⁰ Ada juga yang mendefinisikan dengan pemberitaan al-Qur'an tentang perihal umat yang telah kemudian, Nubuwwat/Kenabian yang terdahulu, dan peristiwa yang telah terjadi.³¹

Sementara yang lain seperti Quraish Shihab pada buku Kaidah Tafsirnya berkata bahwa kisah Al-Qur'an ialah menelusuri peristiwa atau insiden dengan jalan menyampaikan atau menceritakannya tahap demi tahap sesuai menggunakan kronologi kejadiannya.³²

B. Jenis-jenis Kisah dalam Al-Qur'an

1. Kisah para Nabi dan Rasul

Kisah ini mengandung dakwah mereka kepada kaumnya, serta adanya mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwah mereka, sikap orang-orang yang memusuhinya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya serta dampak-dampak yang akan diterima oleh mereka yang mempercayai dan golongan yang mendustakan. Yaitu Kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Harun, Isa, Muhammad serta Nabi dan Rasul lainnya.

²⁹Manna' Al-Qattan, "Mabahis Fi 'Ulum Al-Qur'an," Cet. II, 1973.

³⁰Hidayati, 2017.

³¹Khaeruman, 2004.

³²Shihab, 2013.

2. Kisah-kisah selain Nabi

Kisah-kisah selain Nabi dalam Al –Qur’an meliputi :

Kisah kedua putra Nabi Adam a.s, Kisah Harut dan marut, kisah orang – orang yang melewati perkampungan, kisah orang – orang yang menyimpang dari ayat – ayat Allah, kisah pembangkangan di hari sabtu, kisah penduduk kampung, kisah pemilik parit, kisah penghuni gua, kisah pemilik dua kebun, dan kisah dzulqarnain.

3. Kisah-kisah yang menyangkut peristiwa- peristiwa pada masa Rasulullah seperti perang badar, perang uhud, perang ahzab, Bani quraisy, bani nadzir, dan Zaid bin Haritsah dan Abu Lahab.

Adapun menurut Muhammad Said Nursi menyebutkan jenis-jenis kisah, dalam pandangannya kisah itu terbagi ke dalam sembilan jenis kisah. Adapun jenis kisah itu adalah sebagai berikut:

1. Kisah para Nabi terdahulu (Nabi isa, Ibrahim, dan lain sebagainya)
2. Kisah-kisah dalam Al-Qur’an (Ashab kahfi, Ashab Al- Udud, Dzul Qarnain, dan lain sebagainya)
3. Kisah-kisah binatang dalam Al-Qur’an (Kisah anjing Ashab Kahfi, Ashab Al-Qur’an (kisah anjing Ashab al-Kahfi, sapi Bani Israil, burung Hudhud milik Nabi Sulaeman a.s., Domba Nabi Isma’il a.s., dan lain sebagainya)
4. Kisah-kisah kenabian (terdapat dalam beberapa kitab seperti yang ditulis oleh an-Nawawi)
5. Kisah kehidupan Nabi Muhammad Saw. (seperti terdapat dalam kitab *Shallu ‘ala an-Nabi* karya Muhammad Quthub, dan buku tentang sejarah Nabi Saw.)
6. Kisah-kisah para sahabat (Abu Bakar, Umar, Ustman dan Ali)
7. Kisah-kisah peperangan dan perluasan wilayah Islam
8. Kisah para ulama dan orang-orang shaleh
9. Kisah-kisah orang yang durhaka

C. Manfaat kisah dalam Al –Qur’an

Kisah – kisah dalam Al –Qur’an mempunyai manfaat yang bisa diambil seperti untuk Nabi terdahulu dengan menghidupkan kenangan tentang mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya. Menurut syekh manna’ul Qhattan menyampaikan lima manfaat kisah yang ada dalam Al –Qur’an.

1. Menjelaskan konsep-konsep dasar dakwah atau ajakan kepada Allah di antaranya konsep serta fondasi dakwahnya para nabi yang menjelaskan tentang akidah serta Syariah yg menjadi panduan ibadah setiap umat manusia .karena itulah asas ini menjadi inti dakwah para nabi menggunakan metode kisah ini agar dapat diserap oleh umatnya . Sebagaimana ayat al-Qur'an pada surat Anbiya ayat 25 yang adalah“serta Kami tidak mengutus seseorang Rasul pun sebelumnya kamu melainkan Kami menyingkapkan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada ilahi (yang hak) melainkan aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan saya kepadanya: "Bahasanya tidak ada ilahi (yang hak) melainkan aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan saya.
2. Meneguhkan hati Nabi Muhammad Saw dan umatnya terhadap islam memperkuat keyakinan mereka menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebathilan dan para pembelanya, seperti firman Allah Swt dalam QS.Hud :120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Terjemahan :

“Dan semua kisah rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang beriman”.³³

³³Kemenag RI, *Al – Qur’an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung:Cordoba, n.d.). h. 235.

3. Menegaskan kebenaran para Nabi sebelumnya apa yang digambarkan dari kisah dalam Al-Qur'an adalah penguatan tentang pesan yang telah dibawa oleh para Nabi sebelumnya. Karena hakikat ajaran tauhid para Nab adalah sama. Tidak ada kontradiksi antara apa yang dilakukan oleh Nabi dengan Nabi yang hadir setelahnya. Karena itulah disebut dengan agama tauhid, karena sumbernya dari yang satu dan untuk yang satu yaitu Allah.
4. Menampakkan kebenaran Muhammad tentang apa yang telah ia sampaikan tentang hal ihwal orang-orang terdahulu sepanjang kurun dan waktu. Kisah ghaib ini hanya beliau yang tahu melalu wahyu Allah.
5. Menyibak kebohongan ahli kitab yang dengan hujjah yang membenarkan Keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan, dan menentang mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu dirubah dan diganti. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Qs. Al-imran:93

﴿ كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۚ مِن قَبْلِ أَنْ تُنزَلَ ٱلتَّوْرَةُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِٱلتَّوْرَةِ فَٱتْلُوهَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ۝٩٣﴾

Terjemahan:

“semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan Katakanlah: "(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), Maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah Dia jika kamu orang-orang yang benar".³⁴

6. Kisah adalah salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya kedalam jiwa manusia. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Qs. Yusuf:111

³⁴Kemenag RI, “Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya” (Surabaya:Halim, 2018). h. 62.

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ
 الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Terjemahan:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.³⁵



³⁵Kemenag RI, “*Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya*” (Surabaya:Halim, 2018). h. 248.

BAB III

NABI NUH A.S

A. Biografi Nabi Nuh a.s

Menurut kitab Qashash Al-anbiya nama lengkap Nabi Nuh a.s. adalah Nuh bin Lamik bin Mutusalk bin Khanuk (Idris) bin Yarad bin Mahyalil bin Anusy bin Qainan bin Syaits bin Adam Alaihissalam. Sementara itu menurut kisah dari Taurat, nama asli Nabi Nuh a.s adalah Nahm, yang kemudian menjadi nama sebuah kota, sedangkan kuburan Nabi Nuh berada di desa Al-Waqsyah yang dibangun di daerah Nahm. Nabi Nuh a.s merupakan rasul pertama di muka bumi dan bergelar ulul azmi. Adapun jarak masa hidup Nabi Adam dan Nabi Nuh adalah sekitar 100 tahun.

Nabi Nuh mempunyai dua istri yaitu istri pertama bernama Amrah. Dari Amrah lahir tiga orang anak bernama Saam, Haam, dan Yaafits. Ketiga anaknya ini adalah termasuk orang-orang yang beriman kepada Nabi Nuh a.s. Sedangkan istri keduanya bernama Waali'ah. Dari Waali'ah ini lahir satu orang laki-laki yang bernama Kan'an. Kitab kejadian mencatat, pada zamannya, terjadi banjir besar yang menutupi seluruh bumi; hanya ia sekeluarga (istrinya, ketiga anaknya, dan ketiga menantunya).

Serta binatang-binatang yang ada dalam bahtera yang selamat dari banjir besar tersebut. Setelah banjir besar reda, keluarga Nabi Nuh a.s kembali merepopulasi bumi.³⁶ Nuh mendapat gelar dari Allah dengan sebutan “Nabi Allah” dan Abdussyakur yang artinya “hamba (Allah) yang banyak bersyukur”. Dalam agama Islam, Nuh adalah Nabi ketiga sesudah Adam dan Idris. Ia merupakan keturunan kesembilan dari Adam. Antara Adam dan Nuh ada rentang 10 generasi selama periode kurang lebih 1642 tahun. Nuh hidup selama 950 tahun.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Nuh adalah rasul Allah pertama yang diutus ke bumi, sedangkan Adam, Syaits, dan Idris yang diutus sebelumnya

³⁶Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi* (Depok: Noktah, 2018). h. 63.

hanyalah bertaraf nabi, bukan sebagai rasul, karena mereka tidak memiliki umat atau kaum. Adapun keterangan dari para musafir tentang nabi nuh alaihissalam adalah sebagai berikut:

1. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Nabi Nuh a.s diutus kepada Bani Rasib. Ia lahir 126 tahun sepeninggal Nabi Adam a.s. Sedangkan menurut ahli kitab, ia lahir sepeninggal Nabi Adam a.s. Ia adalah utusan pertama yang diutus untuk umat manusia. Penduduk yang diserunya dikenal dengan Bani Rasib.
2. Ibnu Abi Hatim menerangkan bahwa Abu Umamah mendengar seseorang bertanya kepada Nabi Muhammad Saw.' “ Waha utusan Tuhan, apakah Adam adalah seorang Nabi?” Beliau menjawab, “iya: Orang tersebut bertanya lagi, “Berapa lama antara Adam dengan Nuh?”” Beliau menjawab, “Sepuluh generasi”.
3. Ibnu Abbas menceritakan bahwa Nabi Nuh a.s diutus kepada kaumnya ketika berumur 480 tahun. Masa kenabiannya adalah 120 tahun, dan berdakwah selama 5 Abad. Ia mengarungi banjir ketika berumur 600 tahun. Kemudian, setelah banjir, a hidup selama 350 tahun.
4. Ibnu Abi Hatim dari Urwah bin al-Zubayr menjelaskan bahwa Wadd, Suwa, Yaghuth, Ya'uq, dan Nasr adalah anak Nabi Adam a.s. Sedangkan, Wadd adalah yang tertua dari mereka sekaligus paling shalih.
5. Ibnu Abbas menceritakan bahwa ketika Nabi Isa a.s menghidupkan Ham bin Nuh, Ia bertanya kepadanya mengenai rambutnya yang beruban. Ia menjawab bahwa ia meninggal dunia saat usia muda, karena ketakutannya saat banjir. Ia berkata bahwa panjang kapal Nabi Nuh adalah 1200 kubit dan mempunyai tiga lapisan.

Adapun keistimewaa yang dimiliki oleh Nabi Nuh a.s yang dimiliki oleh Nabi Nuh di antaranya:

1. Berumur panjang
2. Kesabaran dan ketabahan
3. Nenek moyang seluruh umat manusia

4. Banyak bersyukur
5. Salah satu Nabi yang bergelar Ulul azmi
6. Nabi Muhammad SAW dan umatnya menjadi saksi bagi Nabi Nuh a.s.

B. Akhlak Nabi Nuh a.s

1. Akhlak kepada Allah

Nabi Nuh a.s taat beribadah kepada Allah Swt meskipun sering di ejek dan olok-olok oleh kaumnya bernama Bani Rasib ia tetap menyampaikan dakwahnya dan memberikan peringatan kepada kaumnya untuk menyembah Allah dan meninggalkan berhala-berhala yang mereka sembah. Nabi Nuh juga selalu bersyukur apapun pemberian Allah baik itu makanan, minuman dan lain sebagainya. Serta selalu mengadakan dirinya sepenuhnya kepada Allah Swt. Ia hidup untuk mengabdikan kepada-Nya, menyampaikan risalah-Nya dan menjalankan tugas yang diperintahkan-Nya.

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Nabi Nuh a.s selalu melakukan kejujuran dan kebenarannya dengan cara mengajak kaumnya untuk menyembah dan beribadah kepada Allah Swt. Nabi Nuh a.s juga disiplin dan tidak mengabaikan kewajiban-kewajiban dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, Nabi Nuh a.s juga menunjukkan kemampuan diri untuk menahan emosi dan nafsu, beliau tetap tenang dan bijaksana dalam menghadapi situasi yang sulit dengan tidak membiarkan emosi negative menguasai tindakan dan perkataannya.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Nabi Nuh a.s berakhlak terhadap lingkungan termasuk dengan melihat ciptaan Allah Swt yaitu berupa langit dan matahari, bulan dan bintang, bumi dan kekayaan yang ada di atasnya yang memberi kenikmatan hidup manusia. Nabi Nuh a.s mengarkan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan alam, beliau juga mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dan memanfaatkan sumber daya alam. Nabi Nuh a.s juga mengajarkan untuk tidak melakukan eksploitasi

yang berlebihan atau merusak sumber daya alam, tetapi dengan dan bertanggung jawab.

Berikutnya Nabi Nuh berakhlak kepada Allah Swt dengan selalu berdo'a kepada-Nya.

C. Hikmah kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an

1. Ilmu

Ilmu pengetahuan yang diberikan Nabi Nuh a.s adalah pengetahuan berupa tauhid yang bertujuan untuk mengajak manusia untuk beriman kepada Allah Swt. Ilmu tersebut diterima Nabi melalui wahyu sebagaimana di gambarkan dalam Qs. An-nisa:163

﴿ إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ ۗ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زُورًا ۗ ﴾



Terjemahan:

“Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. dan Kami berikan Zabur kepada Daud”.

Ayat diatas menggambarkan bahwa Nabi Nuh a.s telah diberikan ilmu pengetahuan oleh Allah Swt berupa wahyu yaitu pengetahuan yang tidak terbatas. Ilmu yang diberikan Allah Swt kepada Nabi Nuh a.s adalah ilmu untuk membuat bahtera yang digunakan untuk mengangkut orang-orang mukmin dari kaumnya, Allah memerintahkan Nabi Nuh a.s untuk membuat bahtera dengan pengawasan dan petunjuk dari Allah Swt. karena akan ditenggelamkannya umat Nabi Nuh a.s yang zalim. Nabi membutuhkan waktu lama untuk membuat bahtera tersebut.

Menurut para ahli bahtera yang dibuat Nabi Nuh a.s adalah bahtera yang pertama kali yang dibuat oleh manusia, bahtera tersebut memberi pelajaran kepada manusia bahwa ilmu yang diberikan kepada Nabi Nuh a.s berupa wahyu

yaitu ilmu yang sangat tinggi yang tidak akan mungkin dimiliki oleh manusia biasa. Selain diberikan pengetahuan untuk membuat bahtera, Nabi Nuh a.s juga di beri pengetahuan untuk memberikan gambaran penciptaan alam raya, manusia, langit, dan bumi. Hal ini membuktikan bahwa apa yang dilakukan Nabi Nuh a.s tidak mungkin dilakukan oleh manusia biasa tanpa perantara ilmu berupa wahyu yang diberikan Allah kepada Nabi Nuh a.s.

2. Sabar

Nabi Nuh a.s merupakan Nabi yang dikarunai umur panjang bersama kaumnya. Beliau melewati beberapa abad lamanya mendakwahi kaumnya untuk beriman kepada Allah Swt memperingatkan mereka dari siksa-Nya dan mengharapkan rahmat-Nya. Umat Nabi Nuh a.s banyak berpaling dari kebenaran yang disampaikan oleh beliau, Namun tidak pernah putus asa bahkan terus berharap akan ridha Allah Swt memberikan mereka hidayah. Hal ini merupakan pelajaran bagi manusia dalam kesabaran, dan keimanan. Kesabaran Nabi Nuh dalam menyerukan tauhid kepada umatnya.

Nabi Nuh a.s berdakwah kepada kaumnya selama 950 tahun Nabi Nuh mengalami ejekan dan penganiayaan tetapi beliau tidak peduli dan terus berdakwah mengajak umatnya untuk menyembah Allah Swt tanpa bosan. Hikmah yang dapat diambil dari kisah ini adalah Allah Swt akan menolong yang selalu bersabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah. Kesabaran Nabi Nuh a.s secara pribadi telah menghindarkan Nabi Nuh a.s dari perpecahan dan kemungkaran lainnya yang dapat terjadi antara kaumnya yang beriman dan zalim.

Selain itu hikmah yang terdapat dalam kisah ini adalah kesabaran Nabi Nuh a.s dalam mengajak keluarganya sendiri untuk beriman kepada Allah Swt. Beliau dengan penuh kesabaran mengajak anak dan istrinya untuk ikut, walaupun pada akhirnya keluarganya termasuk orang yang ditenggelamkan karena menolak ajakan Nabi Nuh a.s.

Dari kisah Nabi Nuh ini kita mengetahui bahwa kesabaran bukanlah sekedar menahan diri dari emosi yang negatif, tetapi juga melibatkan keteguhan

hati dalam menghadapi berbagai ujian dan pengorbanan yang mungkin kita hadapi dalam hidup. Kesabaran Nabi Nuh a.s merupakan contoh yang menginspirasi bagi kita semua, mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi segala bentuk cobaan dan ujian yang Allah berikan kepada kita.³⁷

3. Berhati-hati

Berhati-hati yang dimaksud dalam kisah Nabi Nuh a.s ialah, ialah sifat hati-hati dalam menyampaikan dakwah kepada umatnya, mula-mula Nabi menyeru kepada umatnya bahwa apa yang beliau sampaikan adalah seruan kebenaran dari Allah Swt kemudian beliau menyampaikan untuk bertaqwa dan dosa-dosa hanya dapat ditanggihkan oleh Allah Swt. Selain berhati-hati dalam menjalankan dakwah beliau juga menyerukan untuk hati-hati akan datangnya azab dari Allah Swt jika mereka tetap tidak berhentimelakukan penyembahan terhadap berhala-berhala mereka.

Selain seruan untuk berhati-hati kepada kaumnya yang ingkar Nabi Nuh juga menyampaikan untuk berhati-hati kepada kaumnya yang ikut bersamanya naik ke bahtera untuk tetap mengingat Allah Swt.

D. Misteri keberadaan bahtera Nabi Nuh a.s

Sejumlah peneliti telah menemukan bukti-bukti valid tentang keberadaan kapal Nabi Nuh a.s melalui penelitian selama beratus-ratus dan mengamati hasil foto satelit, salah satu situs yang dipercaya sebagai jejak peninggalan kapal tersebut terletak dipegunungan Ararat, Turki, yang berdekatan dengan perbatasan Iran.³⁸

Ada juga orang-orang berpendapat, kapal Nabi Nuh As.berukuran lebih luas daripada sebuah lapangan sepak bola. Luas pada bagian dalamnya cukup untuk menampung ratusan ribu manusia. Dan, jarak dari satu tingkat ke tingkat lainnya

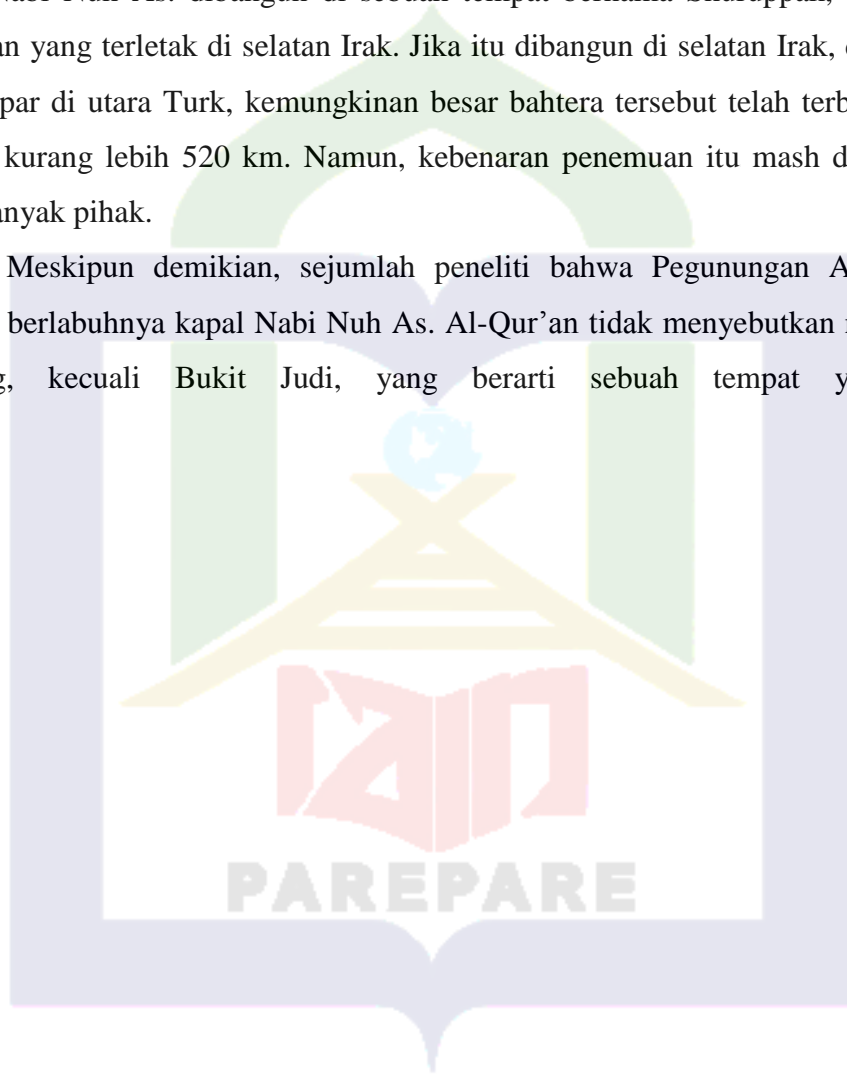
³⁷Didik Hariyanto, Ibbadurahman An Nur, and Abdul Manan, “Pesan Pendidikan Moral Dalam Kisah Nabi Nuh Menurut Wahbah Az-zuhaili,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2021).

³⁸Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, (Depok: Noktah, 2018). h. 101.

mencapai 12-13 kaki. Juga, hewan-hewan dari berbagai spesies itu jumlahnya diperkirakan mencapai puluhan ribu ekor.

Menurut Dr. Whitcomb, dalam kapal itu terdapat sekitar 3.700 hewan mamalia, 8.600 jenis itik/burung, 6.300 jenis reptila, 2.500 jenis amfibi, dan sisanya umat Nabi Nuh As. dibangun di sebuah tempat bernama Shuruppak, yaitu sebuah kawasan yang terletak di selatan Irak. Jika itu dibangun di selatan Irak, dan akhirnya terdampar di utara Turk, kemungkinan besar bahtera tersebut telah terbawa arus air sejauh kurang lebih 520 km. Namun, kebenaran penemuan itu masih diperdebatkan oleh banyak pihak.

Meskipun demikian, sejumlah peneliti bahwa Pegunungan Ararat adalah tempat berlabuhnya kapal Nabi Nuh As. Al-Qur'an tidak menyebutkan nama sebuah gunung, kecuali Bukit Judi, yang berarti sebuah tempat yang tinggi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Tema

1. Kesabaran

Kisah Nabi Nuh a.s merupakan kisah yang sangat unik jika dibandingkan kisah Nabi yang lainnya serta diabadikan dalam surah khusus yaitu Qs. Nuh yang terdiri dari 28 ayat dan Qs. Hud ayat 26-31 yang menceritakan tentang kesabaran Nabi Nuh a.s dalam mendakwahi kaumnya dalam waktu yang lama. Kisah Nabi Nuh a.s diabadikan Allah SWT dalam QS.Nuh. Nabi Nuh a.s dalam Qs.Nuh disebut sebagai pemberi peringatan. Namun, hanya sedikit sekali pengikutnya sebagian besar membantah.³⁹

Kisah Nabi Nuh diawali dengan diutusny Nabi Nuh a.s Allah untuk meluruskan tauhid kaumnya yang salah. Seperti yang kita ketahui bahwa penyebab terjadinya hal itu seperti yang diriwayatkan oleh Bukhari, dari Ibnu Juraih, dari Atha, dari Ibnu Abbas ketika menafsirkan firman Allah, “ dan mereka berkata, “ *jangan sekali-sekali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali- kali kamu meninggalkan (penyembahan) Wadd, dan jangan pula Suwa', Yaguts, Ya' uq dan Nasr.*”

Ia berkata, nama-nama itu sebenarnya berasal dari nama orang yang saleh sebenarnya berasal dari nama orang-orang yang saleh pada zamannya, namun setelah mereka meninggal dunia setan membisikkan kepada kaum mereka untuk membuat patung-patung di majelis tempat mereka beribadah dan dinamai dengan nama-nama mereka untuk mengingatkan kaum tersebut atas kesalehan mereka.⁴⁰

Hingga Allah mengutus nabi Nuh a.s untuk menyampaikan risalah Allah swt. Mengajak mereka untuk meninggalkan penyembahan terhadap berhala, kembali beribadah dan menyembah kepada Allah yang maha kuasa.

³⁹Siti Ardianti, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh AS,*” Dirosat: Journal of Education, Social Sciences & Humanities 1, no. 2 (2023): 41–50.

⁴⁰Imam Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1975). h. 112.

Dalam melaksanakan misi kerasulannya Nabi Nuh a.s tentu sangat memahami betul kondisi psikolog masyarakat sekitarnya yang terkenal keras dan arogan. Nabi Nuh a.s memerintahkan kaumnya untuk menyembah allah semata meskipun kerap kali ditentang dan menjadi bahan ejekan kaumnya karena mereka menganggap ajaran yang dibawakan oleh Nabi Nuh a.s adalah kesesatan.

Namun, Nabi Nuh menghadapinya dengan penuh sabar, lemah lembut, optimis dan bijaksana dalam mendakwahi kaumnya meskipun banyak dari kaumnya yang menghina bahkan memusuhinya bahkan istrinya sendiri dan kan'an (anaknya) menentang ajaran tersebut. Nabi Nuh a.s sangat bersedih, tetapi ia tidak sampai putus asa.⁴¹ Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS.Yunus:71

﴿ وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَنْقُومِ إِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَتَذَكِيرِي بِعَايَةِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ اقْضُوا إِلَيَّ وَلَا تُنظِرُونَ ﴾

Terjemahan:

“ Dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh diwaktu dia berkata kepada kaumnya: “ Hai kaumku! Jika terasa berat bagimu aku tinggal (bersamamu) dan peringatan dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah aku bertawakkal. Karena itu bulatkanlah keputusanmu dan kumpulkanlah sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku), dan janganlah keputusan itu dirahasiakan. Kemudian bertindaklah kepada diriku, dan janganlah kamu tunda lagi”.⁴²

2. Nabi Nuh membuat perahu

﴿ وَأَصْنَعِ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحَيْنَا وَلَا تَخْطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ ﴾

Terjemahan:

37. dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

⁴¹Muhammad Safri, “Hikmah Kisah Nabi Nuh AS Dalam Al-Qur’an (Suatu Tinjauan Intrinsik),” Jurnal Sarjana Ilmu Budaya 2, no. 3 (September) (2022).

⁴²Kemenag RI, “Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya” (Surabaya:Halim). h. 217.

وَيَصْنَعُ الْفُلَّكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahan:

38. dan mulailah Nuh membuat bahtera. dan Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya. berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek Kami, Maka Sesungguhnya Kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami).

Ayat ini menjelaskan tatkala Nabi Nuh a.s membuat perahu atas perintah Allah untuk menyelamatkan umatnya dari azab Allah yang berupa banjir besar yang melanda umatnya yang zalim, ingkar kepada ajakan Nabi Nuh a.s.

a. Nabi Nuh a.s berdoa kepada Allah Swt

a. Doa Nabi Nuh a.s memohon turun hujan

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾

Terjemahan:

10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, - sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-,

11. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, (Qs.Nuh:10-11)

Dalam ayat ini Nabi Nuh a.s meminta kepada kaumnya agar memohon ampun kepada Allah sebelum datangnya datangnya azab Allah

b. Doa Nabi Nuh memohon pertolongan

قَالَ رَبِّ أَنْصُرْنِي بِمَا كَذَّبْتَنِي ﴿٢٦﴾

Terjemahan:

26. Nuh berdoa: "Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakan aku." (Qs. Al-Mukminun:26)

Dalam Ayat ini Nabi Nuh a.s memohon kepada Allah Swt agar memberinya pertolongan karena segala seruan usaha yang dilakukan Nabi Nuh a.s untuk memperingati kaumnya tidak pernah di gubris oleh mereka.

c. Nabi Nuh a.s berdoa agar memusnahkan orang-orang kafir di dunia ini

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَيَّ الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا ﴿٢٦﴾ إِنَّكَ إِن تَذَرَهُمْ يُضِلُّوا
عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ﴿٢٧﴾ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِيَ
مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَرِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ﴿٢٨﴾

Terjemahan:

26. Nuh berkata: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.
27. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma'siat lagi sangat kafir.
28. Ya Tuhanku! ampunilah Aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahKu dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Nuh berdoa kepada Allah Swt agar memusnahkan orang-orang kafir di dunia ini. Doa tersebut dipanjatkan Nabi Nuh a.s Kepada kaumnya yang selama ini durhaka kepada beliau dan tidak pernah mendengar seruannya setelah sekian lamanya Nabi Nuh a.s berdakwah kepada kaumnya itu hingga akhirnya Nabi Nuh a.s berdoa agar orang-orang kafir di dunia ini musnah.

Alasan Nabi Nuh a.s berdoa kepada Allah agar memusnahkan seluruh orang-orang kafir adalah:

- 1) Jika diantara mereka ada yang dibiarkan hidup, mereka akan tetap berusaha menyesatkan manusia.
- 2) Jika di antara mereka ada yang dibiarkan hidup, mereka akan menurunkan anak-anak kafir pula dan akan berusaha menjadikan orang lain kafir.

Nabi Nuh berkesimpulan orang-orang kafir yang berada di zamannya itu tidak mungkin lagi akan beriman mengingat pengalamannya menyeru kepada

kaumnya selama 950 tahun namun tidak pernah di gubris oleh kaumnya malahan kaumnya malah mengolo-olok, mencaci maki, menghina, bahkan mencelakakan Nabi Nuh a.s. Setelah Nabi Nuh a.s berdoa kepada Allah agar membinasakan orang-orang kafir, beliau berdoa untuk keselamatan diri dan kedua orang tuanya serta seluruh orang-orang yang beriman. Nabi Nuh a.s juga memohon kepada Allah agar tidak menambah kezaliman orang-orang kafir selain kebinasaan.

d. Doa Nabi Nuh unuk keselamatan dirinya dan orang-orang yang beriman

فَأَفْتَحْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ فَتَحًا وَخَيْرًا وَمَنْ مَعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٨﴾

Terjemahan:

118. Maka itu adakanlah suatu keputusan antaraku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin besertaku".
(Asy-Syu'ara:118)

Nabi Nuh a.s berdoa agar Allah memberikan keputusan yang adil mengenai permasalahan yang terjadi antara dirinya dan kaumnya. Ia telah mengarahkan seluruh tenaga dan kemampuannya untuk membawa mereka ke jalan yang benar, tetap mereka tidak pernah menggubris perkataan Nabi Nuh a.s melankanhanya dengan olok-olokan, cacian, hinaan bahkan mengancam dan mencedera Nabi Nuh a.s.

4. Ditenggelamkannya kaum Nabi Nuh dan keluarganya yang kafir dan durhaka

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَأْ أَقْلِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَأَسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ
وَقِيلَ بَعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

Terjemahan:

44. dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan Hai langit (hujan) berhentilah," dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit Judi dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zalim ."

Ayat ini menjelaskan bahwa kaum Nabi Nuh telah ditenggelamkan oleh Allah Swt karena kezaliman mereka.

B. Tokoh dan penokohan

1. Penokohan Nabi Nuh a.s

Penokohan Nabi Nuh a.s dalam kisah ini, yaitu sebagai tokoh utama atau sentral karena. Karena seluruh peristiwa atau kejadian yang dikisahkan pada kisah ini terus berkaitan dengan kejadian yang menimpa dirinya. Sebagai tokoh sentral Nabi Nuh a.s paling banyak berinteraksi dengan tokoh-tokoh lain dan paling banyak dikisahkan dalam kisah ini. Nabi Nuh a.s merupakan tokoh protagonis, karena Ia merupakan gambaran tokoh yang memiliki peran penting sebagai Nabi yang memiliki sifat yang terpuji yaitu kesabaran dan ketaatan beliau dalam menghadapi hinaan dan caci maki dari kaumnya,

Nabi Nuh a.s termasuk Nabi yang tajam pemikirannya, pandai berdiskusi, bersifat sabar dan tenang dalam menghadapi sifat kaumnya yang durhaka. Namun, pada akhirnya Nabi Nuh a.s mengadu kepada Allah SWT karena kaumnya yang selalu ingkar dan mendurhakai Nabi Nuh a.s. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs.Nuh:21.

قَالَ نُوحٌ رَبِّ إِنِّهْمَ عَصَوْنِي وَأَتَّبَعُوا مَن لَّمْ يَزِدْهُ مَالُهُ وَوَلَدُهُ إِلَّا خَسَارًا ﴿٢١﴾

Terjemahan:

“Nuh berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka”.⁴³

Menurut M.Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa Nuh berkata kepada kaumnya, bahwa dia benar-benar pemberi peringatan dan penjelasan mengenai risalah tuhan dengan bahasa yang mereka pahami, yaitu taatlah kalian kepada Allah, dan tunduklah kepada-Nya dalam melaksanakan

⁴³Kemenag RI, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya” (Surabaya:Halim, 2018). h. 571.

kewajiban dan takutlah kepada-Nya serta taatilah apa yang kunasihatkan kepada kalian.⁴⁴

Nabi Nuh dikaruniai oleh Allah sifat-sifat yang patut dimiliki oleh seorang Nabi yaitu fasih dan tegas dalam berbicara, bijaksana dan sabar dalam tindakannya melaksanakan tugas risalahnya kepada kaumnya dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan dengan cara yang lemah lembut agar bisa mengetuk nurani mereka.

2. Penokohan Bani Rasib

Penokohan Bani Rasib dalam kisah ini adalah sebagai tokoh sentral\utama yang kemunculannya dari awal kisah sampai akhir kisah yang juga berperan sebagai tokoh antagonis. Bani rasib merupakan kaum Nabi Nuh yang keras kepala dan sangat menolak ajaran yang dibawakan oleh Nabi Nuh. Bahkan Mereka menunjukkan tindakan yang radikal atas kebencian mereka terhadap Nabi Nuh a.s seperti melempari Nabi Nuh a.s dengan batu, memukul Nabi Nuh a.s dengan tongkat, menyakiti anggota keluarga Nabi Nuh a.s, menangkap Nabi Nuh a.s secara paksa, menghina Nabi Nuh a.s dengan kata-kata tidak lazim, mengancam Nabi Nuh a.s dan menyakiti para pengikut Nabi Nuh a.s.⁴⁵

Mereka meyakini bahwa ajaran yang dibawakan oleh Nabi Nuh a.s ajaran yang sesat karena bertolak belakang dengan apa yang mereka yakini. Meskipun selalu mendapat cacian, hinaan bahkan ancaman dari kamunya beliau tidak lantas putus asa. Nabi Nuh a.s selalu bersabar dalam menghadapi kaumnya yang membangkang. Namun, kaum Nabi Nuh a.s selalu durhaka kepadanya hingga Allah Swt mendatangkan azab berupa banjir besar yang sangat dahsyat yang menenggelamkan dan membinasakan kaum Nabi Nuh yang durhaka. Sebelum azab Allah datang Nabi Nuh telah mendapat perintah untuk membuat perahu untuk menyelamatkan kaumnya yang beriman.

⁴⁴Wahyuni Wahyuni, “*Nilai-nilai Moral Pada Kisah Nabi Nuh AS Dalam Al-Qur’an*” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2023).

⁴⁵Ahmad Farhan Choirullah, “*Nilai-Nilai Religius Dalam Kisah Perjuangan Dakwah Nabi Nuh AS Perspektif Al-Qur’an,*” *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2020): 59–78.

3. Penokohan Walihah

Penokohan Walihah dalam kisah ini adalah sebagai tokoh utama karena kemunculannya dalam kisah ini hingga akhir kisah yang berperan sebagai tokoh antagonis.

Walihah merupakan istri kedua Nabi Nuh yang durhaka. Jika salah satu dari kaum Nabi Nuh bergabung kedalam kafilah iman dan cahaya, serta berjalan bersama rombongan kaum mukminin, istri Nabi Nuh a.s pergi kepada para tokoh kaumnya dan orang-orang jahat di antara mereka kemudian menceritakan hal tersebut kepada mereka, agar mereka menyiksa orang yang bersangkutan, melarangnya beriman, dan menyuruhnya keluar dari agama Nabi Nuh jika mereka mampu, atau mereka menipunya atau menyesatkannya di berbagai jalan.⁴⁶

Sehingga walihah ikut tenggelam dalam peristiwa banjir besar. Nabi Nuh a.s tidak bisa menolong istrinya itu dari siksa Allah SWT. Istri Nabi Nuh a.s tidak naik kapal karena tidak percaya kepada suaminya sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. At-tahrim:10

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّاخِلِينَ ﴿١٠﴾

Terjemahan:

“Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), Maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke dalam Jahannam bersama orang-orang yang masuk (jahannam)".⁴⁷

⁴⁶Ahmad Khalil Jam'ah and Syaikh Muhammad bin Yusuf Ad-Dimasyqi, *Istri-Istri Para Nabi* (Darul Falah, 2020).

⁴⁷Kemenag RI, “*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*” (Surabaya:Halim, 2018). h. 567.

Sepatutnya Walihah sebagai istri seorang Nabi Nuh berada dalam kelompok orang-orang yang beriman kepada Nabi Nuh. Mengingatkan kaum beliau dan membantu beliau dalam menjalankan perintah Allah SWT. Namun justru Walihah ikut kafir kepada Nabi Nuh a.s.

4. Penokohan kan'an

Penokohan Kan'an dalam kisah ini adalah sebagai tokoh sentral\utama yang kemunculannya dari awal sampai akhir kisah yang berperan sebagai tokoh antagonis.

Nabi Nuh a.s mempunyai empat orang anak yaitu Syam, Khan , Yafits dan Kan'an. Dari empat orang anaknya hanya Kan'an lah yang durhaka kepada ajaran yang dibawakan oleh ayahnya sehingga ia ikut tenggelam dalam peristiwa banjir besar. Kan'an bergabung bersama kaum Nabi Nuh yang kafir. Kan'an tidak peduli dengan dakwah ayahnya dan dia mengikuti kehendaknya sendiri. Dia bersama orang-orang kafir menentang dakwah Nabi Nuh a.s.

Hingga akhirnya Nabi Nuh a.s merasa putus asa dan berdoa kepada Allah Swt agar Allah menurunkan azab kepada kaumnya supaya merasakan siksa akibat pembangkangan mereka.⁴⁸ Sedangkan putra yang lain karena ketaatannya kepada ajaran ayahnya mereka ikut terselamatkan dari bencana itu.⁴⁹ Walaupun sang anak tidak pernah mengikuti perintah dirinya, namun dengan kerendahan hati Nabi Nuh tidak emosi, justru masih tetap mengingatkan anaknya agar kembali ke jalan yang benar.⁵⁰ Hal ini tergambar dalam Qs. Hud:42-43

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَا بُنَيَّ ارْكَب مَعَنَا وَلَا تَكُن مَعَ الْكَافِرِينَ قَالَ ﴿۱۴﴾ سَاوِيَ إِلَىٰ جِبَلٍ يَّعِصْمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ ۗ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿۱۵﴾

⁴⁸Ahmad Kusaeri, *Akidah Akhlak* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008). h. 43.

⁴⁹Rafi'udin dan In'am Fadhhah, 2013.

⁵⁰Siti Istiqomah, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Kisah Para Nabi," 2022.

Terjemahan:

“Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama Kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir."

anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha Penyayang". dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu Termasuk orang-orang yang ditenggelamkan”.⁵¹

Ayat diatas mengisahkan kisah Nabi Nuh a.s dengan anaknya, Kan'an.

Saat itu, azab Allah berupa banjir bandang yang menghantam umat Nabi Nuh yang durhaka. Sedangkan Nabi Nuh a.s, orang-orang beriman, dan binatang serba sepasang telah masuk kedalam sebuah bahtera yang telah disiapkan oleh Nabi Nuh a.s sejak lama. Kan'an adalah salah satu anak Nabi Nuh a.s yang ditimpa azab oleh Allah sehingga ikut tenggelam dalam peristiwa banjir bandang tersebut. Ia merupakan anak yang kufur kepada Allah SWT dan durhaka kepada orang tua.

Meskipun demikian, naluri Nabi Nuh a.s sebagai seorang ayah tidak dapat dihilangkan. Dia mencoba memanggil anaknya berkali-kali untuk naik kapal bersamanya. Namun Kan'an tidak bergeming sedikitpun atas panggilan orang tuanya. Namun, uniknya meskipun anaknya telah durhaka kepadanya, tapi Nuh a.s tetap memanggil anaknya dengan ungkapan kasih sayang, yakni ya bunayya.

5. Penokohan petinggi kaum Nabi Nuh

Penokohan petinggi kaum Nabi Nuh dalam kisah ini adalah sebagai tokoh sentral\utama yang kemunculannya dari awal sampai akhir kisah yang berperan sebagai tokoh antagonis.

Mayoritas pemuka kaum Nabi Nuh a.s merupakan orang yang berharta yang sombong hal ini terlihat jelas dari perkataan mereka yang seolah-olah menghina pengikut Nabi Nuh yang rata-rata adalah orang miskin dan lemah sebagaimana dalam firman Allah Qs.Asy-syu'ara:111

⁵¹Kemenag RI, “*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*” (Surabaya:Halim, 2018). h. 226.

﴿ قَالُوا أَنْتُمْ مِنْ لِكِّ وَأَتَّبَعَكَ الْأَأْزْدَلُونَ ﴾

Terjemahan:

“Mereka berkata: "Apakah Kami akan beriman kepadamu, Padahal yang mengikuti kamu ialah orang-orang yang hina?".⁵²

Mereka mengatakan pengikut kaum Nabi Nuh adalah hina karena pekerjaan mereka yang hanya berprofesi rendah seperti petani, pengrajin atau tukang yang fakir dan miskin. Pemuka Kaum Nabi Nuh juga mengatakan bahwa Nabi Nuh adalah manusia biasa yang tidak memiliki keistimewaan dalam segala hal sehingga mereka tidak perlu mengikutinya dan mereka juga mengatakan bahwa apa yang diucapkan oleh Nabi Nuh a.s hanyalah dusta belaka.

Hal tersebut menggambarkan bahwa mereka adalah orang-orang sombong dan merendahkan Nabi Nuh dan pengikutnya.

6. Penokohan Setan

Penokohan Setan dalam kisah ini adalah sebagai tokoh sentral\ utama karena dia terus menyesatkan kaum Nabi Nuh a.s hingga akhirnya mereka di azab oleh Allah Swt.

Setan menjadikan pengkultusan dan pengagungan kepada orang saleh setelah kematian diantara mereka menjadi nampak indah dan baik dimata kaum Nabi Nuh a.s kemudian setan membisikkan ide kepada mereka untung membuat patung yang menyerupai orang-orang saleh tersebut dan meletakkannya di tempat yang dulu menjadi majelisnya serta menamainya dengan nama orang-orang shaleh tersebut. Kemuudain datanglah generasi yang lain.

Lalu setan membisikkan kepada mereka bahwa leluhur mereka dulunya memuja dan menyembah patung-patung tersebut. Lalu mereka pun akhirnya memuja dan menyembah patung-patung itu. Setan berhasil menipu kaum Nabi Nuh a.s sehingga mereka mematuhi bisikan-bisikannya. Akhirnya mereka menjadi para prajurit yang tergabung ke dalam barisan pasukan setan, dan menjadi bagian

⁵²Kemenag RI, “*Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya*” (Surabaya:Halim, 2018). h. 371.

dari anggota aktif di kubunya. Padahal semestinya mereka harus mewaspadai setan, karena dia adalah musuh yang nyata bagi mereka

C. Dialog

Dalam Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'am terdapat empat unsur dialog yaitu unsur prolog, monolog, dalog, dan epilog.

1. Prolog yaitu kata pengantar atau pendahuluan yang menjadi gambaran umum suatu cerita atau kisah
2. Monolog yaitu percakapan pelaku dengan dirinya sendiri
3. Dialog yaitu percakapan antara dua orang atau lebih
4. Epilog kata yang menjad penutup yang menjadi akhir dari suatu kisah

a. Ayat-ayat yang mengandung prolog

Ayat dibawah ini merupakan pembuka kisah Nabi Nuh a.s dimana pada saat itu kaum bani rasib mulai melupakan ajaran kedua Nabi sebelumnya yaitu Nabi Adam a.s dan Nabi Idris a.s setelah ratusan tahun. Mereka mulai menyimpang dari ajaran akidah karena menyembah berhala-berhala dari orang-orang shaleh dikalangan mereka dulu yang sangat mereka hormati bernama Wadd, Suwa', Ya'uq, Yaghuts dan Nasr. Oleh karena itu Allah SWT mengutus hamba sekaligus rasul-Nya Nabi Nuh a.s untuk menyeru kepada kaumnya agar tetap beribadah kepada Allah SWT semata tiada sekutu bagi-Nya dan melarang menyembah apapun selain-Nya.⁵³

Allah SWT mengutus Nabi Nuh a.s untuk memberikan peringatan kepada kaumnya sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Nuh:1

1) Dalam Qs. Nuh ayat 1

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١﴾

⁵³Moh Muafi Bin Thohir and Muhammad Abdul Halim Sidiq, "Konsep Dakwah Nabi Nuh Dalam Kitab Tafsir Al-Qurtubi Karya Abu Abdullah Muhammad," Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam 7, no. 1 (2021): 156–82.

Terjemahan:

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih."⁵⁴

b. Ayat-ayat yang monolog

Nabi Nuh a.s di utus oleh Allah untuk memberikan peringatan kepada kaumnya sebelum datangnya azab Allah agar menyembah Allah dan meninggalkan kebiasaan mereka menyembah berhala.

1) Dalam Qs. Al-A'raf ayat 59

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَنْقُومِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥٩﴾

Terjemahan:

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat).”⁵⁵

2) Dalam Qs. Hud ayat 25

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٥﴾

Terjemahan:

“Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, (dia berkata): "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang nyata bagi kamu”⁵⁶

3) Dalam Qs. Hud ayat 26

أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٢٦﴾

Terjemahan:

“Agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab (pada) hari yang sangat menyedihkan”.⁵⁷

⁵⁴Kemenag RI, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya” (Surabaya:Halim, 2018). h. 570.

⁵⁵Kemenag RI, Al – Qur’an Hafalan Al-Hufaz ,(Bandung:Cordoba, n.d.). h. 158.

⁵⁶Kemenag RI, Al – Qur’an Hafalan Al-Hufaz ,(Bandung:Cordoba, n.d.). h. 224.

Dalam menjalankan dakwahnya, Nabi Nuh menjelaskan kepada kaumnya tentang kekuasaan Allah SWT maha pencipta dan pemurah seperti pada firman Allah:

4) **Dalam Qs. Nuh ayat 10**

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾

Terjemahan:

“Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun.’”⁵⁸

5) **Dalam Qs. Nuh ayat 11**

يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾

Terjemahan:

“Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat”.⁵⁹

6) **Dalam Qs. Hud ayat 27**

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا نَرَاكَ إِلَّا بَشْرًا مِثْلَنَا وَمَا نَرَاكَ أَتْبَعَكَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَادُوا بِادِّئِ الرَّأْيِ وَمَا نَرَى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ ﴿٢٧﴾

Terjemahan:

“Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: "Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti Kami, dan Kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu, melainkan orang-orang yang hina dina di antara Kami yang lekas percaya saja, dan Kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apapun atas Kami, bahkan Kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta.”⁶⁰

⁵⁷Kemenag RI, “*Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya*” (Surabaya:Halim, 2018). h. 224.

⁵⁸Kemenag RI, “*Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya*” (Surabaya:Halim, 2018). h. 570.

⁵⁹Kemenag RI, “*Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya*” (Surabaya:Halim, 2018). h. 571.

⁶⁰Kemenag RI, “*Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya*” (Surabaya:Halim, 2018). h. 224.

7) **Dalam Qs. Nuh ayat 23**

Mereka menghasut orang ramai dengan kata mereka dalam Qs. Nuh:23

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾

Terjemahan:

“Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq dan nasr”.⁶¹

Nabi Nuh juga menjelaskan kepada kaumnya bahwa tugasnya adalah memberikan nasehat kepada mereka sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-a'raf:62

8) **Dalam Qs. Al-a'raf ayat 62**

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Terjemahan:

"Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu. dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui".

Disamping memberikan Nasihat kepada kaumnya Nabi Nuh juga menjelaskan tentang kerasulannya yang menjalankan agama Allah SWT yang menjalankan agama Allah SWT tanpa mengharapkan upah melainkan balasan dari Allah SWT sebagaimana dalam firman Allah Qs. Hud:29-31.

9) **Dalam Qs. Hud ayat 29**

وَيَنْقُومِ لَأَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَا لَآ إِنَّ أَجْرِي إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّهُمْ مُلْقُوا رَبِّهِمْ وَلِيكِنِّي أَرْسَلْتُكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ ﴿٢٩﴾

Terjemahan:

“Dan (dia berkata): "Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. Upahku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman.

⁶¹Kemenag RI, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya” (Surabaya:Halim, 2018). h. 571.

Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhannya, akan tetapi aku memandangmu suatu kaum yang tidak Mengetahui."

Nabi Nuh menjawab perkataan mereka dalam firman Allah SWT Qs. Hud:34

10) Dalam Qs. Hud ayat 34

وَلَا يَنْفَعُكُمْ نُصْحِي إِنْ أَرَدْتُ أَنْ أَنْصَحَ لَكُمْ إِنْ كَانَ اللَّهُ يُرِيدُ أَنْ يُغْوِيَكُمْ ۗ هُوَ رَبُّكُمْ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٣٤﴾

Terjemahan:

"Dan tidaklah bermanfaat kepadamu nasehatku jika aku hendak memberi nasehat kepada kamu, Sekiranya Allah hendak menyesatkan kamu, Dia adalah Tuhanmu, dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan".⁶²

Kaum Nabi Nuh a.s juga menuduhkan kepada Nabi Nuh bahwa mengada-adakan secara dusta bahwa bahwa tuhan mengaruniakan pangkat Nabi kepadanya, lalu Allah SWT mewahyukan kepada beliau supaya menjawab dengan berkata:

11) Dalam Qs. Hud ayat 35

أَمْ يَقُولُونَ أَفْتَرَنَاهُ قُلْ إِنْ أَفْتَرَيْتُهُ فَعَلَىٰ إِجْرَامِي وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَجْرُمُونَ ﴿٣٥﴾

Terjemahan:

"Malahan kaum Nuh itu berkata: "Dia cuma membuat-buat nasihatnya saja". Katakanlah: "Jika aku membuat-buat nasihat itu, Maka hanya Akulah yang memikul dosaku, dan aku berlepas diri dari dosa yang kamu perbuat".

12) Dalam Qs. Nuh ayat 21

Setelah sekian lamanya Nabi Nuh a.s menyeru kepada kaumnya termasuk anaknya sendiri, namun usaha yang dilakukan beliau tidak setimpal dengan hasil yang diperoleh sehingga membuat beliau tidak berdaya dan memohon kepada Allah SWT dengan berkata:

⁶²Kemenag RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung:Cordoba, n.d.). h. 225.

قَالَ نُوحٌ رَبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَاتَّبَعُوا مَنْ لَمْ يَزِدْهُ مَالُهُ وَوَلَدُهُ

إِلَّا خَسَارًا ﴿١١﴾

Terjemahan:

“Nuh berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka”.

13) Dalam Qs. Nuh ayat 22

وَمَكْرُوا مَكْرًا كُبْرًا ﴿٢٢﴾

Terjemahan:

“Dan melakukan tipu-daya yang Amat besar.”

14) Dalam Qs. Nuh ayat 23

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾

Terjemahan:

“Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq dan nasr.”

Dengan kesesatan yang dilakukan oleh kaumnya, Nabi Nuh a.s berdo'a kepada Allah SWT supaya tidak lagi menghidupkan orang kafir di muka bumi ini karena akan menyesatkan orang lain, melahirkan orang-orang yang kufur seperti doanya dalam firman Allah SWT Qs. Nuh:26-27:

15) Dalam Qs. Nuh ayat 26

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَبَّارًا ﴿٢٦﴾

Terjemahan:

“Nuh berkata: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi”.

16) Dalam Qs. Nuh ayat 27

إِنَّكَ إِن تَذَرَهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ﴿٢٧﴾

Terjemahan:

“Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma'siat lagi sangat kafir”.⁶³

17) Dalam Qs. Hud ayat 36

Setelah itu Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Nuh bahwa kaumnya tidak akan beriman dalam Qs. Hud:36

وَأَوْحَىٰ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُ لَنْ يُؤْمِنَ مِن قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدَّ ءَامَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

Terjemahan:

“Dan diwahyukan kepada Nuh, bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja), karena itu janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan”.

Untuk membalas perbuatan kaum Nabi Nuh yang kufur itu, Allah memerintahkan Nabi Nuh menyiapkan bahtera karena Allah akan menurunkan azab taufan kepada mereka sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-Mu'minun:27

18) Dalam Qs. Al-Mu'minun ayat 27

فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنِ اصْنَعِ الْفُلَكَ بِأَعْيُنِنَا وَوْحَيْنَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ فَاسْلُكْ فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ وَلَا تُخَاطِبُنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّغْرَقُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahan:

“lalu Kami wahyukan kepadanya: "Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk Kami, Maka apabila perintah Kami telah datang dan tanur telah memancarkan air, Maka masukkanlah ke dalam bahtera itu

⁶³Kemenag RI, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya” (Surabaya:Halim, 2018). h. 571.

sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa azab) di antara mereka. dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim, karena Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan”⁶⁴.

19) Dalam Qs. Hud ayat 37

وَأَصْنَعِ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ ﴿٣٧﴾

Terjemahan:

“Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan”.

Dengan perintah dari Allah Nabi Nuh a.s pun menyiapkan bahtera. Namun semasa menyiapkan bahtera beliau selalu mendapat olok-olokan dari kaumnya lalu beliau menjawab dengan katanya.

20) Dalam Qs. Hud ayat 38

وَيَصْنَعِ الْفُلَّكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأٌ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahan:

“Dan mulailah Nuh membuat bahtera. dan Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya. berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek Kami, Maka Sesungguhnya Kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami).”

21) Dalam Qs. Hud ayat 39

فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٣٩﴾

Terjemahan:

“Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh azab yang menghinakannya dan yang akan ditimpa azab yang kekal.”

⁶⁴Kemenag RI, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya” (Surabaya:Halim, 2018). h. 343.

Nabi Nuh a.s terus menyiapkan bahtera sampai datangnya azab Allah untuk membinasakan mereka dimana air memancut-mancut dari muka bumi. Kemudian Allah SWT memerintah Nabi Nuh a.s dalam firmanNya:

22) Dalam Qs. Hud ayat 40

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا أَحْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ ءَامَنَ وَمَا ءَامَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٤٠﴾

Terjemahan:

“Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman: "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman." dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit”.⁶⁵

23) Dalam Qs. Al-Mu'minun ayat 28

فَإِذَا أَسْتَوَيْتَ أَنْتَ وَمَنْ مَعَكَ عَلَى الْفُلِّ فَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَجَّوْنَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢٨﴾

Terjemahan:

“Apabila kamu dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas bahtera itu, Maka ucapkanlah: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan Kami dari orang-orang yang zalim”.

Disamping itu Allah memerintahkan Nabi Nuh supaya memohon kepada Allah agar menempatkannya (menurunkannya) ditempat yang berkah sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT dalam Qs.Al-Mukminun:29

24) Dalam Qs. Al-Mu'minun ayat 29

وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ ﴿٢٩﴾

Terjemahan:

“Dan berdoalah: Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah Sebaik-baik yang memberi tempat.”⁶⁶

⁶⁵Kemenag RI, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya” (Surabaya:Halim, 2018). h. 226.

⁶⁶Kemenag RI, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya” (Surabaya:Halim, 2018). h. 344.

c. Ayat- ayat yang mengandung Dialog

Pada saat telah datang azab Allah SWT Nabi Nuh a.s menyuruh pengikut-pengikutnya yang beriman untuk menaiki bahteranya dengan berkata:

1) Dalam Qs. Hud ayat 41

﴿ وَقَالَ أَرْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Terjemahan:

“Dan Nuh berkata: "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Setelah itu Nabi Nuh a.s dan pengikut-pengikutnya yang beriman menaiki bahtera, mereka pun mengucapkan syukur seperti yang diperintahkan oleh Allah kepada mereka. Dalam mengarungi taufan yang besar itu Nabi Nuh a.s melihat anaknya Kan'an lalu beliau berseru dengan katanya dalam firman Allah SWT dalam Qs.Hud:42

2) Dalam Qs. Hud ayat 42

﴿ وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَا بُنَيَّ أَرْكَبْ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ ﴾

Terjemahan:

“Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama Kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir".

Anaknya enggan mendengar perkataan Nabi Nuh a.s, anaknya itu berkata:

3) Dalam Qs. Hud ayat 43

Anaknya enggan mendengar perkataan Nabi Nuh a.s, anaknya itu berkata:

﴿ قَالَ سَأْوَىٰ إِلَىٰ جِبَلٍ يَّعَصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ ۗ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴾

Terjemahan:

“Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha Penyayang". dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu Termasuk orang-orang yang ditenggelamkan”.

4) Dalam Qs. Hud ayat 45

Dengan keingkaran anaknya itu, Nabi Nuh a.s berdoa kepada Allah agar anaknya diberi hidayah dan petunjuk sebagaimana dalam firman Allah dalam Qs. Hud:45

وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَكِمِينَ



Terjemahan:

“Dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya anakku Termasuk keluargaku, dan Sesungguhnya janji Engkau Itulah yang benar. dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya".⁶⁷

Tapi permohonan Nabi Nuh a.s disangkal oleh Allah SWT dalam Qs. Hud:46

5) Dalam Qs. Hud ayat 46

قَالَ يَنْفُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْتَعِنَ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
إِنِّي أَعْظُمُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Terjemahan:

“Allah berfirman: "Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan”.

Dengan penegasan dari Allah itu, Nabi Nuh memohon keampunan dari Allah sebagaimana katanya dalam firman Allah SWT Qs.Hud:47

⁶⁷Kemenag RI, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya” (Surabaya:Halim, 2018). h. 226.

6) Dalam Qs. Hud ayat 47

قَالَ رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنَّ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٤٧﴾

Terjemahan:

“Nuh berkata: Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakekat)nya. dan Sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaKu, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaKu, niscaya aku akan Termasuk orang-orang yang merugi”.⁶⁸

7. Dalam Qs. Al-A'raf:60-61

Walaupun Nabi Nuh a.s telah memberikan bukti- bukti yang kuat dan nyata tentang kekuasaan Allah SWT yang mesti disembah, namun seruan Nabi Nuh tersebut mendapat tantangan yang hebat dari kaumnya dan menuduh beliau dengan sengaja mengatakan kepada Nabi Nuh bahwa mengadakan seruan tersebut dan berdusta. Dalam menjalankan perintah Allah SWT, Nabi Nuh juga mendapat tantangan dari ketua- ketua kaum yang dimana golongan ini merupakan penghasut dan penghalang kejayaan dakwahnya seperti kata-kata mereka dalam firman Allah SWT

قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرُّكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٠﴾ قَالَ يَبْقَوْمَ لَيْسَ بِي ضَلَالَةٌ وَلَٰكِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦١﴾

Terjemahan:

60. pemuka-pemuka dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya Kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata".

61. Nuh menjawab: "Hai kaumku, tak ada padaku kesesatan sedikitpun tetapi aku adalah utusan dari Tuhan semesta alam".

⁶⁸Kemenag RI, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya” (Surabaya:Halim, 2018). h. 227.

8. Dalam Qs. Hud ayat 30-32

وَيَنْقُومِ مَنْ يَنْصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِنْ طَرَدْتُهُمْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ إِنِّي مَلَكٌ وَلَا أَقُولُ لِلَّذِينَ تَزْدَرِي أَعْيُنُكُمْ لَنْ يُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ خَيْرًا اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا فِي أَنْفُسِهِمْ ﴿٣١﴾ إِنْ إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٢﴾ قَالُوا يَنْوُحُ قَدْ جَدَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدَالَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahan:

30. dan (dia berkata): "Hai kaumku, siapakah yang akan menolongku dari (azab) Allah jika aku mengusir mereka. Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran?"

31. dan aku tidak mengatakan kepada kamu (bahwa): "Aku mempunyai gudang-gudang rezki dan kekayaan dari Allah, dan aku tiada mengetahui yang ghaib", dan tidak (pula) aku mengatakan: "Bahwa Sesungguhnya aku adalah malaikat", dan tidak juga aku mengatakan kepada orang-orang yang dipandang hina oleh penglihatanmu: "Sekali-kali Allah tidak akan mendatangkan kebaikan kepada mereka". Allah lebih mengetahui apa yang ada pada diri mereka; Sesungguhnya Aku, kalau begitu benar-benar Termasuk orang-orang yang zalim.

32. mereka berkata "Hai Nuh, Sesungguhnya kamu telah berbantah dengan Kami, dan kamu telah memperpanjang bantahanmu terhadap Kami, Maka datangkanlah kepada Kami azab yang kamu ancamkan kepada Kami, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar".

d. Ayat- ayat yang mengandung Epilog

Setelah pembangkangan dan kesombongan dari kaum Nabi Nuh yang durhaka bahkan keluarganya sendiri yaitu istri dan anaknya sendiri Nabi Nuha.s menyadari bahwa orang-orang itu tidak bsa lagi diperbaiki dan tak ada gunanya lagi memberkan penjelasan kepada mereka karena kesabaran Nabi Nuh a.s sudah habis sehingga Nabi Nuh a.s berdoa kepada Allah Swt dalam Qs.Nuh:28

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ﴿٢٨﴾

Terjemahan:

“Ya Tuhanku! ampunilah Aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahKu dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan”.

Allah Swt menerima permohonan Nabi Nuh a.s dan menurunkan wahyu kepadanya, “ *Dengan bantuan dari kami, buatlah sebuah perahu dan janganlah kamu mengajak orang-orang yang melanggar itu karena mereka akan di tenggelamkan dalam banjir yang sangat besar.*”

No	Nama surah dan ayat	Bentuk dialog	Keterangan
1.	Qs.Nuh ayat 2-5	Dialog langsung	Nabi Nuh a.s berbicara kepada kaumnya unuk memberikan peringatan dan menyuruh kaumnya Untuk menyembah Allah Namun tidak pernah di dengar oleh kaumnya sehingga dia mengadu kepada Allah
2.	Qs. Nuh ayat 21-23	Dialog langsung	Nabi Nuh mengadu kepada Allah Swt bahwa kaumnya telah mendurhakainya karena kaumnya tidak pernah mau mendengar dakwah Nuh a.s merela malah mengajak yang lain untuk tidak meninggalkan penyembahan terhdap berhala-berhala mereka

No	Nama Surah dan ayat	Dialog	Keterangan
3.	Qs. Nuh ayat 26-27	Dialog langsung	Nabi Nuh berdoa kepada Allah Swt agar tidak ada lagi orang-orang kafir tinggal diatas bumi agar tidak menyesatkan orang lain dan melahirkan keturunan kafir yang baru
4.	Qs.Hud ayat 36-37	Dialog tidak langsung	Allah Swt menyampaikan wahyu kepada Nabi Nuh melalui malaikat jibril bahwa tidak akan ada di antara kaumnya yang beriman kecuali yang telah beriman dan memerintahkan Nabi Nuh untuk membuat bahtera untuk memberikan azab kepada kaumnya yang durhaka

No	Nama Surah dan ayat	Dialog	Keterangan
5.	Qs. Hud ayat 45	Dialog langsung	Nabi Nuh a.s berseru kepada Allah bahwa Allah adalah hakim seadil-adilnya atas janji-Nya
6.	Qs. Hud ayat 46	Dialog Langsung	Allah Swt mengatakan kepada Nabi Nuh bahwa Kan'an bukan termasuk keluarganya yang akan diselamatkan

			dalam peristiwa banjir besar
7.	Qs. Hud ayat 41-31	Dialog langsung	Nabi Nuh a.s memerintahkan keluarga dan kaumnya yang beriman untuk menaiki bahtera dan segera berlayar dan bertemu anaknya ditengah-tengah banjir dan mengajaknya untuk naik bahtera namun anaknya menolak

D. Alur Dan Pengaluran

Sepanjang Nabi Nuh a.s diutus menjadi rasul untuk umatnya, Nabi Nuh a.s mengalami beberapa hinaan, caci maki, ancaman dari kaumnya yang durhaka. Bahkan istri dan anaknya pun durhaka. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis menguraikan kisah Nab Nuh a.s dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Nabi Nuh menyeru kepada kaumnya untuk menyembah Allah SWT

Kaum Nabi Nuh a.s bernama bani rasib. Nabi Nuh a.s diutus untuk berdakwah kepada kaumnya yang sudah jauh tersesat. Beliau mengajak mereka untuk kembali menyembah Allah dan meninggalkan penyembahan terhadap berhala-berhala. Mereka dulunya adalah orang-orang yang bertakwa dan hanya beribadah kepada Allah.

Mereka sangat taat dengan perintah-Nya dan selalu beramal shaleh. Bahkan, Dikalangan mereka ada lima orang laki-laki yang sangat terkenal dengan kesalehannya.

Mereka adalah Waad, Suwaa', Yauq, dan Nasr yang sangat dihormati dan disukai oleh Bani Rasib. Namun, ketika kelima orang tersebut meninggal mereka sangat merasa kehilangan dan sedih yang teramat dalam.⁶⁹ Karena kecintaan Bani Rasib kepada kelima orang tersebut maka mereka membuat patung dengan tujuan untuk dikenang. Maka dari itu Allah mengutus Nabi

⁶⁹Iip Syarifah, *Cerita Teladan 25 Nabi Dan Rasul* (QultumMedia, 2019).

Nuh a.s sebagai pendidik bagi kaumnya. Sebagaimana firman Allah dalam Qs.Nuh : 23

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾

Terjemahan:

“Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq dan nasr”.

Dalam ayat ini dijelaskan para pembesar-pembesar Umat Nabi Nuh a.s agar meminta mereka tetap menyembah tuhan-tuhan mereka (berhala)

Nabi Nuh a.s merupakan Rasul pertama yang diutus oleh Allah SWT dimuka bumi yang diberi gelar ulul azmi yaitu gelar yang diberikan kepada Nabi yang memiliki kesabaran dan keteguhan hati yang luar biasa dalam menyampaikan ajaran Allah SWT. Nabi Nuh a.s diutus ke wilayah selatan irak untuk mendakwahi kaumnya yang bernama Bani Rasib. Bani Rasib adalah keturunan Nabi Adam a.s yang sudah keluar dari ajaran tauhid yang benar. Nabi Nuh a.s berdakwah kepada kaumnya tersebut yang sebagian sudah jauh tersesat oleh godaan iblis untuk berada dalam kemusyrikan untuk menyembah berhala.

Namun, perjuangan Nabi Nuh a.s dalam mendakwahi tidaklah mudah karena banyak dari mereka menentang dan menolak keras ajaran yang dibawakan beliau. Nabi Nuh mengajak kaumnya untuk meninggalkan kesyirikan dan kembali kepada ajaran tauhid yang benar untuk menyembah Allah SWT serta melakukan ajaran agama yang diwahyukan kepadanya serta meninggalkan kemungkar dan kemaksiatan yang diajarkan oleh iblis laknatullah. Namun selalu mendapat penolakan dan penentangan dari kaumnya. Hal inilah yang membuat Nabi Nuh harus bersusah payah meyakinkan kaumnya agar kembali ke jalan yang benar.

Baik dengan cara sembunyi-sembunyi, terang-terangan, bahkan dengan ancaman akan siksa Allah SWT jika mereka tidak mau beriman

kepadanya. Namun, banyak dari mereka yang masih membangkang bahkan memusuhi Nabi Nuh a.s. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs.Al-A'raf : 59

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَنْقُورِمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥٩﴾

Terjemahan:

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat)”.

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana kaum Nabi Nuh a.s telah mendustakan dan selalu membangkang terhadap kebenaran yang datang kepada mereka yang sudah jelas disertai bukti-bukti yang kuat.

Sehingga Allah SWT berfirman lagi dalam Qs.Al-Mukminun : 23

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَنْقُورِمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٢٣﴾

Terjemahan:

“Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa Allah SWT mengutus Nabi Nuh a.s untuk memberikan peringatan kepada kaumnya terhadap azab Allah terhadap orang-orang yang telah melakukan kemusyrikan dan mendustakan Rasul-rasul-Nya.

2. Seruan Nabi Nuh a.s tidak di dengar oleh kaumnya

Watak keras kaum Nabi Nuh a.s membuat dakwah Nabi Nuh a.s tidak diterima dengan baik oleh mereka, bahkan sebagian dari mereka mengolok-olok Nabi dengan menyatakan, kami melihat kamu melainkan seperti manusia

biasa dan tidak pula melihat pengikut-pengikutmu dari golongan yang kaya yang percaya begitu saja dengan perkataanmu. Namun, Nabi Nuh a.s tidak pernah menyerah dalam mendakwahi kaumnya meskipun seruan Nabi Nuh a.s tidak di dengar oleh kaumnya.

Hal ini tergambar dalam firman Allah Swt Qs.Nuh:1-20

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ قَالَ ۖ
 يَنْقُومِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ أَنْ ۖ اَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا يَغْفِرَ ۖ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ
 وَيُخَرِّجْكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ ۗ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ قَالَ ۖ
 رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا فَلَمْ ۖ يَزِدْهُمْ دُعَايَ إِلَّا فِرَارًا وَإِنِّي ۖ كَلَّمَا
 دَعَوْتُهُمْ لِنُغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أُصْصِعُهُمْ فِي ءَاذَانِهِمْ وَأَسْتَعْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَأَسْتَكْبَرُوا
 اسْتِكْبَارًا ثُمَّ ۖ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ثُمَّ ۖ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ۖ
 فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ ۖ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيُمْدِدْكُمْ
 بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلَ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَجَعَلَ لَكُمْ أَنْهَارًا مَّا ۖ لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ۖ
 وَقَدْ خَلَقْكُمْ أَطْوَارًا أَلَمْ ۖ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا وَجَعَلَ ۖ الْقَمَرَ
 فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا وَاللَّهُ ۖ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ثُمَّ ۖ يُعِيدُكُمْ فِيهَا
 وَيُخْرِجْكُمْ إِخْرَاجًا وَاللَّهُ ۖ جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ بِسَاطًا لِتَسْلُكُوا ۖ مِنْهَا سُبُلًا فِجَا جًا

Terjemahan:

1. Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih".
2. Nuh berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu.
3. (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaKu.

4. niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menanggihkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditanggihkan, kalau kamu Mengetahui".
5. Nuh berkata: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang,
6. Maka seruanmu itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).
7. dan Sesungguhnya Setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat.
8. kemudian Sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan.
9. kemudian Sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam.
10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-.
11. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat.
12. dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.
13. mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah?
14. Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian.
15. tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat?
16. dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita?
17. dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya.
18. kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya.
19. dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hampan.
20. supaya kamu menjalani jalan-jalan yang Luas di bumi itu".⁷⁰

Dan Qs.Hud:26-31

أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۗ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمِ أَلِيمٍ فَقَالَ ﴿٢٦﴾ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا نَزَّلْنَا إِلَّا بَشَرًا مِثْلَنَا وَمَا نَزَّلْنَا إِلَّا الَّذِينَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَادُوا بِرَأْيِي وَمَا نَرَىٰ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَذِبِينَ ۚ قَالَ ﴿٢٧﴾ يَقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ

⁷⁰Kemenag RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung:Cordoba, n.d.). h. 570.

بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَءَاتَنِي رَحْمَةً مِّن عِنْدِهِ فَعَمَّيْتُ عَلَيْكُمْ أَنْزِلُكُمْ مَوْهَا وَأَنْتُمْ لَهَا كَرِهُونَ ﴿٢٦﴾
 وَيَنْقَوْمِ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا ۖ إِنِ اجْرَىٰ إِلَّا عَلَى اللَّهِ ۗ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ إِنَّهُمْ
 مُلْقُوا رَبِّهِمْ وَلَكِنِّي أَرَأَيْتُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ ۚ وَيَنْقَوْمِ ﴿٢٧﴾ مَن يَنْصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِن طَرَدْتُهُمْ
 أَفَلَا تَذَكَّرُونَ وَلَا ۚ ﴿٢٨﴾ أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ إِنِّي مَلَكٌ
 وَلَا أَقُولُ لِلَّذِينَ تَزْدَرِي أَعْيُنُكُمْ لَن يُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ خَيْرًا ۗ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا فِي أَنْفُسِهِمْ ۗ إِنِّي إِذَا
 لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٩﴾

Terjemahan:

26. “Agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku takut kamu ditimpa azab (pada) hari yang sangat menyedihkan”.
27. “Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: "Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti Kami, dan Kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu, melainkan orang-orang yang hina dina di antara Kami yang lekas percaya saja, dan Kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apapun atas Kami, bahkan Kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta".
28. berkata Nuh: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu, jika aku ada mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku, dan diberinya aku rahmat dari sisi-Nya, tetapi rahmat itu disamarkan bagimu. apa akan Kami paksakankah kamu menerimanya, Padahal kamu tiada menyukainya?"
29. dan (dia berkata): "Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. Upahku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhannya, akan tetapi aku memandangmu suatu kaum yang tidak Mengetahui".
30. dan (dia berkata): "Hai kaumku, siapakah yang akan menolongku dari (azab) Allah jika aku mengusir mereka. Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran?"
31. dan aku tidak mengatakan kepada kamu (bahwa): "Aku mempunyai gudang-gudang rezki dan kekayaan dari Allah, dan aku tiada mengetahui yang ghaib", dan tidak (pula) aku mengatakan: "Bahwa Sesungguhnya aku adalah malaikat", dan tidak juga aku mengatakan kepada orang-orang yang dipandang hina oleh penglihatanmu: "Sekali-kali Allah tidak akan mendatangkan kebaikan kepada mereka". Allah lebih mengetahui apa yang ada pada diri mereka; Sesungguhnya Aku, kalau begitu benar-benar Termasuk orang-orang yang zalim.⁷¹

⁷¹Kementrian Agama RI, *Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim*.

Ayat-ayat tersebut menggambarkan bagaimana Nabi Nuh a.s menyeru kepada kaumnya siang dan malam, Namun seruan itu tidak pernah ditanggapi oleh kaumnya. Bahkan, setiap kali Nabi Nuh menyeru kepada kaumnya mereka memasukkan anak jari ke dalam telinganya dan menutup muka dengan bajunya dan tetap sombong. Mereka sedang mengalami penyimpangan akidah, sehingga Allah menurunkan utusan-Nya akan tetapi adanya pembangkangan dari kaumnya sendiri.

3. Nabi Nuh a.s membuat bahtera

Nabi Nuh a.s diperintahkan oleh Allah SWT untuk membuat sebuah bahtera yang besar untuk memberikan azab berupa banjir yang sangat besar untuk menenggelamkan kaum Nabi Nuh yang durhaka. Ketetapan Allah membuat banjir yang besar melumat manusa di masa silam di awali dengan perintah tuhan kepada Nabi Nuh untuk membuat bahtera, di dalam Al-Qur'an tidak menjelaskan detail pembuatan bahtera, kecuali bahan baku pembuatan bahtera yang disebutkan dari bahan papan kayu dan kayu (Yusef Rafiqi, 2015). Allah berfirman dalam Qs. Hud:37-38:

وَأَصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِينَا وَلَا تَخْطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ وَيَصْنَعِ الْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأٌ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ

Terjemahan:

- 37 dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.
38. dan mulailah Nuh membuat bahtera. dan Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya. berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek Kami, Maka Sesungguhnya Kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami).

Sebagian ulama salaf mengatakan bahwa Allah memerintahkan Nabi Nuh a.s agar menanam pohon setelah itu ditebang, kemudian dikeringkan, kemudian Nuh menggergaji, menyerut serta menghaluskannya selama kurang lebih proses tersebut memakan waktu kurang lebih seratus tahun sedangkan menurut pendapat lain menghabiskan waktu empat puluh tahun. Pada ayat selanjutnya Allah menjelaskan

Nabi Nuh membuat bahtera yang diperintahkan oleh Allah SWT bersama dengan pengikutnya yang beriman Namun, mendapat cobaan berupa olok-olokan dari pemimpin kaumnya yang durhaka. Bahtera yang dibangun Nabi Nuh alaihissalam. Hal tersebut membuat Allah SWT memberikan jaminan kepada orang-orang yang beriman, Nabi Nuh a.s, dan umatnya keselamatan dari siksaan dan azab yang diperuntukan kepada orang-orang yang zalim. Hal tersebut tercantum dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-mu'minun:27

فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحَيْنَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ فَاسْلُكْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ وَلَا تُخَاطَبُنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرَقُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahan:

27. lalu Kami wahyukan kepadanya: "Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk Kami, Maka apabila perintah Kami telah datang dan tanur telah memancarkan air, Maka masukkanlah ke dalam bahtera itu sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa azab) di antara mereka. dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim, karena Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

Hingga turunlah azab Allah berupa banjir besar yang menenggelamkan Kaum Nabi Nuh a.s yang durhaka dan juga anak Nabi Nuh a.s bernama kan'an. Se karenahingga yang selamat dari peristiwa banjir besar

tersebut adalah Nabi Nuh beserta keluarganya yang beriman, kaumnya yang beriman dan juga binatang-binatang yang ada dalam bahtera.

Hal ini menandakan berakhirnya kisah Nabi Nuh a.s dengan kaumnya yang durhaka yang ditenggelamkan oleh Allah Swt sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Al-Ankabut:14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahan:

14. dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, Maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

Dalam rentetan peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa Alur dan pengaluran dalam kisah kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an menggunakan alur maju mundur karena menceritakan peristiwa dari awal sampai akhir kemudian di akhir cerita menceritakan peristiwa-peristiwa sebelumnya dalam sebuah ayat.

E. Latar Dan Pelataran

1. Latar tempat dan waktu

- a. Bahtera membawa Nabi Nuh a.s dan orang beriman berlayar di atas ombak besar

Menurut Ibnu abbas Nabi Nuh a.s bersama keluarga besarnya sebanyak 80 orang berada di d dalam bahtera selama 150 hari. Allah telah menggerakkan bahtera itu ke makkah, lalu tawaf mengelilingi kakbah selama 40 hari. Ombak yang membawa Nabi Nuh a.s dan orang-orang yang ada dalam bahtera setinggi gunung. Dari segi waktu Nabi Nuh a.s memerintahkan umatnya yang beriman untuk menaiki bahtera karena akan terjadi banjir besar yang akan menenggelamkan kaum Nabi

Nuh a.s yang durhaka. Hal itu terdapat dalam firman Allah SWT dalam Qs.Hud:41

﴿ وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Terjemahan:

“Dan Nuh berkata: "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Perintah itu datang ketika janji Allah telah tiba, Allah menurunkan hujan yang sangat lebat dan bumi ikut memancarkan air. Nabi Nuh a.s bersama kaumnya yang mukmin untuk naik ke kapal disertai setiap hewan yang berpasang-pasangan. Allah melindungi mereka dari bahaya banjir bandang tersebut sedangkan orang-orang kafir yang mencela Nabi Nuh a.s ditenggelamkan dan dibinasakan Allah.

b. Bukit judi

Bukit judi adalah tempat berlabuhnya bahtera Nabi Nuh a.s dan penumpang bahtera yang terombang ambing dalam peristiwa banjir besar yang dahsyat yang menenggelamkan anaknya bernama Kan'an dan umatnya yang kafir dan durhaka yang diberhentikan Allah di bukit judi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs.Hud:44

﴿ وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَاءِ أَقْلَعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴾

Terjemahan:

“Dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan Hai langit (hujan) berhentilah," dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zalim".

Ayat diatas menjelaskan suatu wilayah yang menjadi tempat berlabuhnya Nabi Nuh, wilayah ini bukanlah satu wilayah yang tersembunyi atau mitos dalam peta dunia. Bukit judi adalah bukit yang terletak di Bohtan Turki dekat perbatasan negara-negara Turki,Irak, dan Suriah sekarang ini.

2. Latar sosial

a. Kehidupan Bani Rasib

Di lingkungan tempat tinggal kaum Nabi Nuh bernama Bani Rasib banyak melakukan kekufuran dan kemusyrikan dengan menyembah berhala dari orang-orang shaleh dikalangan mereka yang telah meninggal yang sangat mereka hormati. Mereka yang dulunya shaleh menjadi kafir setelah meninggalnya orang-orang shaleh tersebut yang terdiri dari lima orang laki-laki yang bernama Wadd, Suwaa, Yaghut, Yauq, dan Nasr. Tujuan mereka membuat patung berhala tersebut untuk mengenang orang-orang shaleh tersebut. Hal in tergambar dalam Qs. Nuh:23

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾

Terjemahan:

“Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq dan nasr”.

b. Terjadinya perilaku diskriminatif dikalangan kaum Nabi Nuh

Kaum Nabi Nuh sangat gemar mengumpulkan harta benda dan menduduk posisi tertinggi di dalam masyarakat seperti pemuka kaum atau tokoh masyarakat. Perilaku diskriminatif itu berupa mereka yang menolak untuk duduk bersama dalam satu majelis dengan orang-orang yang lemah. Baik pada sisi ekonomi, status sosial, dan ilmu pengetahuan. Hal ini tergambar dalam frman Allah SWT dalam Qs. Hud:27

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا نَرَاكَ إِلَّا بَشَرًا مِثْلَنَا وَمَا نَرَاكَ أَتْبَعَكَ إِلَّا
 الَّذِينَ هُمْ أَرَادُوا بِادِّئِ الرَّأْيِ وَمَا نَرَى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ بَلْ نَظُنُّكُمْ
 كَذِبِينَ ﴿٦٨﴾

Terjemahan:

“Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: "Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti Kami, dan Kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu, melainkan orang-orang yang hina dina di antara Kami yang lekas percaya saja, dan Kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apapun atas Kami, bahkan Kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta".

Menyikapi pernyataan hal tersebut, jelas Nabi Nuh a.s menোক persyaratan yang diajukan oleh para pemuka kaum yang sanagat tidak rasional yang cenderung menghina pengikut Nabi Nuh a.s dan bertentangan dengan perintah Allah SWT. Untuk menghapus perilaku kaumnya yang diskriminatif, Nabi Nuh a.s mengambil langkah dengan menjalin persaudaraan di antara kaumnya berdasarkan ikatan tali akidah, agar terciptanya ketentraman dan kerukunan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tema dalam Kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an mencerminkan mencerminkan kesabaran dan keteguhan iman Nabi Nuh a.s dalam menghadapi penolakan, penghinaan, dan perlawanan, termasuk dari keluarganya yang memilih kafir.
2. Tokoh dan penokohan dalam kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an ada lima yaitu Nabi Nuh sosok yang sangat sabar, Bani Rasib yang kafir, istri dan anak Nabi Nuh yang durhaka serta Pemuka kaum Nabi Nuh yang sombong.
3. Dialog dalam kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an ada tiga dialog yaitu dialog Nabi Nuh dengan kaumnya Bani Rasib, dialog Nabi Nuh dengan Allah Swt dan dialog Nabi Nuh dengan anaknya Kan'an.
4. Alur dan pengaluran dalam kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an menggunakan alur maju mundur.
5. Latar dalam kisah Nabi Nuh a.s dalam Al-Qur'an ada dua yaitu latar tempat dan waktu yaitu bahtera Nabi Nuh a.s thawaf mengelilingi ka'bah selama serta berlabuhnya di bukit judi serta latar sosial yaitu kehidupan bani rasib dan perilaku diskriminatif pemuka kaumnya.

B. Saran

penulis berharap adanya penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih dalam lagi, lebih detail serta lebih diperhatikan lagi apa saja yang kurang agar dapat melengkapi penelitian ini, sehingga kedepannya dapat disempurnakan dengan penelitian yang ada sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

- Abid, Juwati dan Syaiful. *Teori Sastra*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.
- Abu Rana. "Seri Kisah Nabi Dan Rasul Nabi Nuh," 24. Yogyakarta: Media Pressindo, 2018.
- Adhli, Aulya. "Kepastian Balasan Dari Allah Yang Diambil Dari Kisah Nabi Nuh as Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 11165–71.
- Afifi, Tal'at. *Kisah Dalam Sunnah Dan Dampaknya Dalam Ranah Dakwah*. Al-Azhar: Kairo, 2002.
- Ahmad Kusaeri. *Akidah Akhlak*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008.
- Aizid, Rizem. *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*. Depok: Noktah, 2018.
- Al-Qattan, Manna'. "Mabahis Fi 'Ulum Al-Qur'an." *Cet. II*, 1973.
- Al-Razi, Fakhruddin. *Tafsir Al-Kabir Wa Mafatihul Ghaili*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1993.
- Al-Zuhailiy, Wahbah. "Tafsîr Al-Munîr. Jilid 1." *Damaskus: Dar Al Fikr*, 2009.
- Ali, Muhammad Ihsan. "*Sanksi Penistaan Agama Dalam Hukum Positif Hukum Islam.*" Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Anwar, Khoirul. "*Nilai Ideal Moral Kisah Nabi Nuh AS Dalam Al Qur'an (Analisis Double Movement Fazlur Rahman)*," 2022.
- Ardianti, Siti. "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh AS.*" *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 1, no. 2 (2023): 41–50.
- Assaf, Ahmad Muhammad. "Al-Ahkam Al-Fiqhiyah Fi Madzahib Al-Islamiyah Al-Arba'ah." *Beirut: Dar Ihya Al-Ulum*, 1988, 112.
- Choirullah, Ahmad Farhan. "NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KISAH PERJUANGAN DAKWAH NABI NUH AS PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2020): 59–78.

- Farid, Muhammad, and Abdul Ghafur. "KISAH NABI NUH AS DAN KONTRIBUSINYA DALAM DAKWAH ISLAMIYAH." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2016): 13–28.
- Hamsa, Hamsa, Abd Fasih, and Muhammad Irwan. "Kajian Kesusastraan Modern Kisah Nabi Yusuf AS." IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Hanafi, Ahmad. *Segi-Segi Kesusastraan Pada Kisah-Kisah Al Qur'an*. Pustaka Alhusna, 1984.
- Hariyanto, Didik, Ibbadurahman An Nur, and Abdul Manan. "PESAN PENDIDIKAN MORAL DALAM KISAH NABI NUH MENURUT WAHBAH AZ-ZUHAILI." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2021).
- Hidayati. *No Title*, 2017.
- Ibnu Katsir. *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Sejak Nabi Adam Alaihissalam Hingga Nabi Isa Alaihissalam*. Jakarta: Qisthipress, 2017.
- Ilyas, Yunahar. "Kuliah Ulumul Qur'an." *Yogyakarta: ITQAN Publishing*, 2013.
- Istiqomah, Siti. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Kisah Para Nabi," 2022.
- Jam'ah, Ahmad Khalil, and Syaikh Muhammad bin Yusuf Ad-Dimasyqi. *Istri-Istri Para Nabi*. Darul Falah, 2020.
- Jusmia, Jusmia. "Analisis Alur Dan Pengaluran Pada Novel 'Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan' Karya Ihsan Abdul Quddus." IAIN Parepare, 2022.
- Katsir, Imam Ibnu. *Kisah Para Nabi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1975.
- Kemenag RI. *Al – Qur'an Hafalan Al-Hufaz*,. Bandung: Cordoba, n.d.
- . "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya." Surabaya: Halim, 2018.
- Khaeruman. 2004.
- Muhajir, Ahmad. "Konsep Pendidikan Anak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dan Lukman Al-Hakim Dalam Al-Qur'an." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Rafi'udin dan In'am Fadhah. 2013.
- Rahmawati, Rahmawati. "Kisah Kenabian Nabi Musa as Dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis Struktural)." IAIN Parepare, 2022.

- Safri, Muhammad. "HIKMAH KISAH NABI NUH AS DALAM AL-QUR'AN (Suatu Tinjauan Intrinsik)." *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya* 2, no. 3 (September) (2022).
- Sastradiharja, E E Junaedi, M S Farizal, and Miftakhussurur Miftakhussurur. "Argumentasi Fakta Sejarah Dari Kisah 'Ulu Al-'Azmi Dalam Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 03 (2022): 535–49.
- Sauma, Moh Syahri. "Komunikasi Dakwah Nabi Nuh AS Dalam Perspektif Psikologi Qur'an." *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 9, no. 1 (2020): 1–20.
- Shihab. 2013.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Grasindo, 2008.
- Suja'i, Ahmad. "Nilai-Nilai Perencanaan Dalam Kisah Para Nabi Dan Rasul." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 81–97.
- Syarifah, Iip. *Cerita Teladan 25 Nabi Dan Rasul*. QultumMedia, 2019.
- Thohir, Moh Muafi Bin, and Muhammad Abdul Halim Sidiq. "Konsep Dakwah Nabi Nuh Dalam Kitab Tafsir Al-Qurtubi Karya Abu Abdullah Muhammad." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2021): 156–82.
- WAHYUNI, WAHYUNI. "NILAI-NILAI MORAL PADA KISAH NABI NUH AS DALAM AL-QUR'AN." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2023.

RIWAYAT HIDUP



Nadila, di Bembeng lahir pada tanggal 02 juni 1998, merupakan anak ke lima dari tujuh bersaudara dengan ayah Darman dan ibu bernama Amalia,

Alamat Bembeng, kecamatan masalle, Kabupaten Enrekang. Peneliti memulai Pendidikan di SD N 92 Bembeng, lulus pada tahun 2013. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMP N 72 Alla, lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA N 11 Enrekang, lulus pada tahun 2019. Selanjutnya peneliti melanjutkan

pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah. Peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare. Kemudian melaksanakan Kuliah pengabdian masyarakat di Pesse, Kecamatan Donri-donri, Kabupaten Soppeng.

Nadila
SKRIPSI NADILA ACC fiks.docx

Beralih ke tampilan klasik

Kesamaan Bendera

16% Kesamaan Keseluruhan

Sumber

Tampilkan sumber yang tumpang tindih

No	Sumber	Persentase Kesamaan	Detail
1	Internet repository.iainpare.ac.id	11%	36 text blocks, 1987 matched words
2	Internet id.123dok.com	<1%	1 text blocks, 131 matched words
3	Internet journal.unhas.ac.id	<1%	9 text blocks, 130 matched words
4	Internet jurnal.umpar.ac.id	<1%	10 text blocks, 128 matched words
5	Internet repository.uinsu.ac.id	<1%	3 text blocks, 102 matched words
6	Internet journal.iain-manado.ac.id	<1%	5 text blocks, 85 matched words
7	Internet www.kemalapublisher.com	<1%	2 text blocks, 48 matched words
8	Internet repository.iainpalopo.ac.id	<1%	2 text blocks, 39 matched words
9	Internet kisahteladan.web.id	<1%	2 text blocks, 36 matched words
10	Internet nuraulia891.wordpress.com	<1%	2 text blocks, 34 matched words

SKRIPSI

KISAH NABI NUTI A.S DALAM AL-QUR'AN AL-KARIM
(KAJIAN ANALISIS INTRINSIK)



OLEH
NADILA
NIM 19.1500.007

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024 M/1445 H

KISAH NABI NUTI A.S DALAM AL-QUR'AN AL-KARIM
(KAJIAN ANALISIS INTRINSIK)



OLEH
NADILA
NIM 19.1500.007

Karya ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Gelar Sarjana Humaniora Di Bidang
Juria Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBINAJ

Judul Skripsi: Kisah Nabi Nuti as dalam Al-Qur'an (Kajian
Analisis Intrinsik)

Nama Mahasiswa: Nadila
NIM: 19.1500.007
Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi: Bahasa dan Sastra Arab

Dasar Penerimaan Pembimbing: Skripsi Sarjana Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Mab. 2024/19.1500.007.12024

Page 1 of 98 18719 words 78%